

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 30
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**NUR HASANAH
NPM: 1411080239**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 30
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**NUR HASANAH
NPM: 1411080239**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing :

**Pembimbing I : Drs. Amirudin, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG

Oleh
NUR HASANAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan skala motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai N-gain kelompok eksperimen dengan rata-rata 0,69 dan diperoleh nilai N-gain pada kelompok kontrol dengan rata-rata 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol ($0,69 > 0,33$). Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*, Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Fax. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Nur Hasanah**

NPM : **1411080239**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Mengetahui,

dan **Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, fax (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Nur Hasanah, NPM: 1411080239**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 07 September 2018**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji	: Dr. Meriyati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Drs. Amirudin, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Laila Maharani, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ ٨

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-8)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberikan motivasi selama studi:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda tersayang Astawi (Alm) dan Ibunda tercinta Suaibah yang kesabarannya tidak dapat saya tembus, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anakmu dipermudahkan Dzat Yang Maha Rahman dan Rahiim dalam menorehkan kehidupan ini. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bukti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Kakak terkasih Agus Hidayatullah, Astriyana, Mega Hidayani dan Ahmad Al Imbron terima kasih atas motivasi, nasihat, dan dukungan moril maupun materil yang telah dikorbankan sehingga saya dapat menyelesaikan studi.
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Nur Hasanah** dilahirkan di Suka Banjar Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan pada tanggal 25 April 1996 sebagai anak terakhir dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Astawi (Alm) dan Ibu Suaibah.

Awal studi penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Babatan Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Katibung Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pada diri penulis. Pada tahun 2017, tepatnya pada 25 Juli sampai dengan 31 Agustus penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kediri², kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, kemudian pada 24 Oktober sampai dengan 12 Desember penulis melaksanakan praktek mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur senantiasa tercurahkan kepada Sang Pencipta, Sang Pemilik Cinta, Allah SWT. Jikalau tanpa kuasa-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW manusia yang mengajarkan kepada umat manusia betapa indahnya iman dan Islam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.

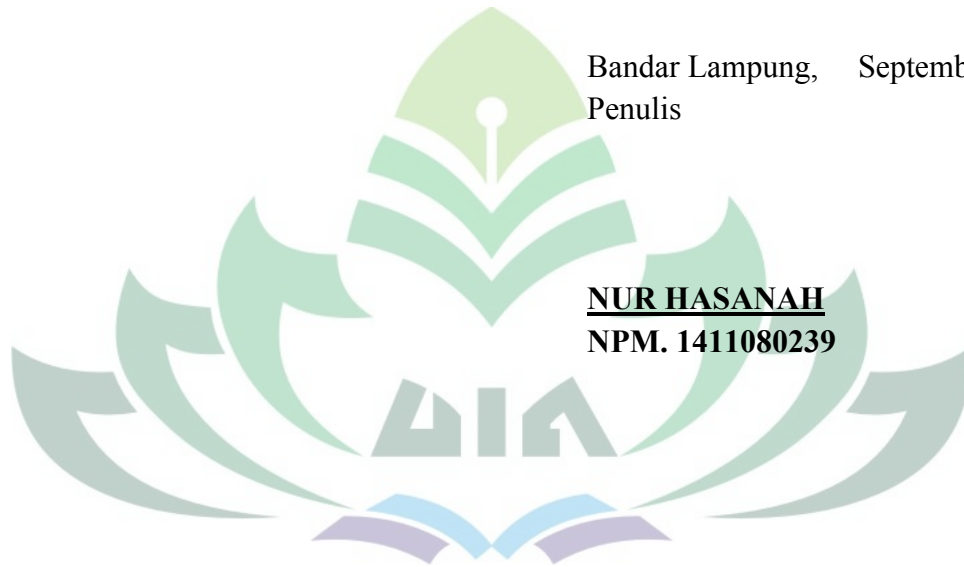
6. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
8. Johan Jurjis, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
9. Trans Kasiono, M.Pd selaku Wakil Kepala sekolah dan Waka Kurikulum SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
10. Bapak dan Ibu dewan guru SMP Negeri 30 Bandar Lampung, khususnya guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Dra. Nurhayati, M.M yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Kepada peserta didik SMP Negeri 30 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya Esti Ulvia, Isti Anggraeni, Novita Sari, Sumberning Rahayu, Via Agdiyani, Resi Widiastuti dan teman-teman bimbingan konseling pendidikan islam kelas D.
13. Semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini akan menjadi amal soleh.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kontribusi dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis

NUR HASANAH
NPM. 1411080239



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	13
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	15
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
5. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
6. Evaluasi kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	20

B. <i>Modeling</i>	21
1. Pengertian <i>Modeling</i>	21
2. Tujuan Teknik <i>Modeling</i>	25
3. Jenis <i>Modeling</i>	26
4. Prinsip-prinsip <i>Modeling</i>	28
5. Prosedur <i>Modeling</i>	28
C. Motivasi Belajar.....	30
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	34
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	36
5. Prinsip-prinsip Motivasi belajar.....	38
D. Penelitian Yang Relevan.....	39
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	41
F. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Skala motivasi belajar.....	51
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Validitas dan Reliabilitas.....	57
1. Validitas.....	57
2. Reliabilitas.....	58
I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data.....	59
1. Teknik Pengolahan Data.....	59
2. Analisis Data.....	60
a) N- gain.....	60
1) Uji Normalitas.....	61

2) Uji Homogenitas	62
3) Uji <i>Wilcoxon</i>	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 30 Bandar Lampung	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Hasil Uji Coba Instrumen.....	64
a. Uji Validitas	64
b. Reliabilitas	66
2. Pelaksanaan Penelitian	67
a. <i>Pretest</i>	68
b. Pemberian perlakuan (<i>Treatment</i>)	69
1) Kelompok eksperimen	69
2) Kelompok kontrol	79
c. <i>Posttest</i>	86
3. Deskripsi Hasil Penelitian	86
a. Deskripsi Data	86
1) Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	87
2) Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	88
4. Analisis Data	89
a. N-gain	89
1) Uji Normalitas.....	91
2) Uji Homogenitas	93
3) Uji <i>Wilcoxon</i>	94
C. Pembahasan	96
D. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung	6
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3 Jumlah Populasi Penelitian	49
Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban.....	53
Tabel 5 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar.....	54
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	54
Tabel 7 Kriteria Penilaian N-gain	61
Tabel 8 Hasil Uji Coba Validitas	65
Tabel 9 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Modeling</i>	67
Tabel 10 Hasil <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	87
Tabel 11 Hasil <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	88
Tabel 12 Hasil Uji N-Gain Kelompok Eksperimen	89
Tabel 13 Hasil Uji N- Gain Kelompok Kontrol.....	90
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Penelitian	105
Lampiran 2 Surat Validasi	107
Lampiran 3 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar	109
Lampiran 4 Skala Motivasi Belajar.....	112
Lampiran 5 Hasil Uji coba Jawaban Skala Motivasi Belajar kelas VIII F	115
Lampiran 6 Hasil Uji Instrumen Validitas Dan Reliabilitas	117
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	120
Lampiran 8 Deskripsi Film Negeri 5 Menara	140
Lampiran 9 Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol	147
Lampiran 10 Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	149
Lampiran 11 Hasil Uji N- Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	151
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	153
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	156
Lampiran 14 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	157
Lampiran 15 Foto Kegiatan Penelitian	159
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	166
Lampiran 17 Kartu Konsultasi Pembimbing Akademik 1 dan 2	169
Lampiran 18 Surat Permohonan Penelitian.....	170
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.¹ Pentingnya pendidikan bagi peserta didik yaitu harus mampu dan berusaha meningkatkan kualitas diri dengan baik terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Disekolah guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran,

¹ *Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional)*, UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta:Sinar Grafika 2013), h. 7

tidak hanya guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan penting disekolah. Dalam suatu sekolah diperlukannya pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik.

Bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan penting disekolah. Tohirin berpendapat bahwa pelayanan bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.² Dalam Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Dengan adanya bimbingan dan koseling peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 2-3:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۚ ۲ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۚ ۳

Artinya: *“dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu”*.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling, pembimbing atau konselor akan membantu terwujudnya kehidupan kemanusiaan

² Laila Maharani dan Tika Ningsih “Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, No. 2 (2015): h. 9

³ Al-Quran dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Salah satu layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁴ Layanan bimbingan kelompok memiliki khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.⁵ Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus menunjukkan bahwa, Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar dengan adanya motivasi peserta didik mampu menggerakkan dirinya ke arah yang positif dalam belajar.⁶ Menurut Sardiman, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 309

⁵ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.75

⁶ Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus, "*Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates*", (2005).

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁷

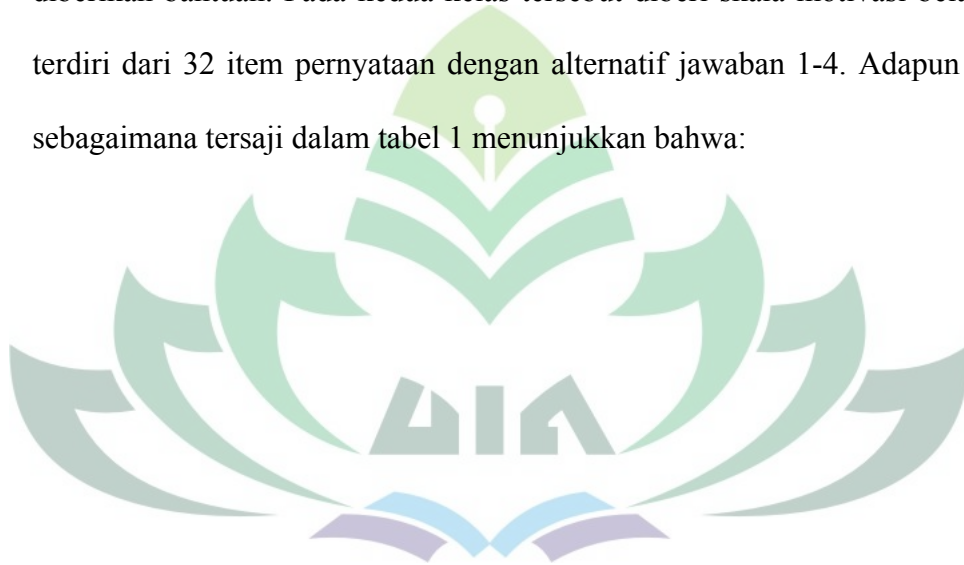
Ciri-ciri tersebut adalah gambaran peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Lain halnya dengan fenomena yang penulis temukan di SMP Negeri 30 Bandar Lampung menunjukkan beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah terjadi pada peserta didik kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, serta penyebaran skala motivasi awal yang dilakukan di kelas VIII.

Berdasarkan observasi di sekolah penulis melakukan wawancara dengan guru BK mengenai motivasi belajar peserta didik. Guru Bk dalam hal ini bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang lebih mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik jika dilihat dari proses belajar dikelas. Ibu Arbenyati selaku guru mata pelajaran mengatakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap pelajaran akan menunjukkan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar, namun sebaliknya ditemukan siswa kelas VIII G dan VIII H yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar dengan ciri-ciri; malas mengerjakan tugas, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat

⁷ Sardiman, *Ibid*, h. 83

mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya pelajaran yang kurang dimengerti dan bergantung pada teman.⁸

Selain wawancara penulis juga menyebarkan skala motivasi belajar kepada peserta didik kelas VIII G dan VIII H yang telah dibicarakan dengan guru BK untuk dijadikan subjek penelitian, karena menurut guru BK kedua kelas tersebut teridentifikasi motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu kelas tersebut perlu diberikan bantuan. Pada kedua kelas tersebut diberi skala motivasi belajar yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan alternatif jawaban 1-4. Adapun hasilnya sebagaimana tersaji dalam tabel 1 menunjukkan bahwa:



⁸ Wawancara dengan ibu Arbenyati selaku Guru Mata Pelajaran kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tanggal 06 Februari 2018

31	SNJ								v	Sedang
32	SRH				v					Tinggi
33	SCS						v			Sedang
34	TNA					v				Tinggi
35	OW				v					Sedang
37	YP			v						Tinggi
37	YC							v		Tinggi
38	MA	v	v	v	v	v	v	v	v	Rendah
39	MP	v	v	v	v	v	v	v	v	Rendah
40	MR				v					Sedang
41	NP							v		Tinggi
42	NH				v					Sedang
43	N.T.C	v	v	v		v	v	v	v	Rendah
44	R.S	v	v		v		v	v		Rendah
45	RE.S	v	v	v	v	v	v	v	v	Rendah
46	RF				v					Sedang
47	RAH							v		Tinggi
48	BS	v	v	v		v		v	v	Rendah
49	DNS			v	v	v	v	v		Rendah
50	DAS	v	v	v	v		v		v	Rendah
51	HS	v	v	v	v	v	v	v		Rendah
52	IF	v	v	v	v	v	v	v	v	Rendah
53	KP			v						Tinggi
54	JS							v		Tinggi
55	RO					v				Sedang
56	RYP	v	v	v	v		v	v	v	Rendah
57	RPA	v	v	v	v	v	v	v	v	Rendah
58	R	v	v	v		v	v	v	v	Rendah
59	A.S.S	v	v		v	v	v		v	Rendah
60	C.A	v	v	v	v	v	v	v		Rendah

Sumber: Data Hasil Penilaian Skala Motivasi Belajar Pada kelas VIII G dan VIII H di SMP Negeri 30 Bandar Lampung

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan motivasi belajar pada peserta didik yang terjadi pada kelas VIII G dan VIII H. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar kepada peserta didik dan teridentifikasi 19 peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, 11 peserta didik memiliki motivasi sedang dan 30 peserta memiliki motivasi belajar rendah.

Tabel diatas menunjukkan terdapat permasalahan motivasi belajar pada peserta didik dan apabila tidak segera ditangani dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajar peserta didik disekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Teknik *modeling* adalah suatu proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dengan begitu peserta didik dapat mempelajari tingkah laku baru dengan mencontoh yang disajikan oleh konselor. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada diantaranya penelitian terdahulu yang meneliti tentang layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maulina Azkiyah yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* termasuk kategori sedang dengan presentase rata-rata sebesar 62%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

teknik *modeling* termasuk kategori tinggi dengan presentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%.⁹

Penelitian Martin A.J dalam "*Motivation and Academic Resilince: Developing A Symbolic Model For Student Enhancement*" yang berisi tentang: Upaya untuk menampilkan model simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dengan mudah diterapkan di dalam kelas oleh konselor dan dapat ditiru oleh peserta didik".¹⁰

Berdasarkan paparan diatas membuktikan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga jurnal-jurnal diatas mendukung penelitian ini. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik dilakukan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol supaya peneliti dapat membandingkan keberhasilan pemberian layanan pada dua kelompok tersebut. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung".

⁹ Maulina Azkiyah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes", (2016).

¹⁰ Martin A.J, "*Motivation and Academic Resilince: Developing A Symbolic Model For Student Enhancement*", (2002).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Teridentifikasi 19 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi
2. Teridentifikasi 11 peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang
3. Teridentifikasi 30 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah
4. Belum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan bimbingan kelompok di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui bimbingan kelompok.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitikberatkan pada efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
2. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
3. Wilayah penelitian ini adalah SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya. Baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h. 86

memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.³ Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁴

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁵

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari

² Mugiarto, Heru dkk. *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004). h.4

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 170

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.64

⁵ Wibowo, Eddy Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005) h.17

narasumber tertentu, dan membahas secara bersama-sama topik bahasan tertentu yang dipimpin oleh pemimin kelompok guna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dikelompok menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

b. Tujuan khusus

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada peserta didik.⁶

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 172

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

a. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.⁷

4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.

⁷ Hallen A, *op. cit.*, h. 87

- b. Topik bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.⁸

Sedangkan Tohirin mengemukakan layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas, berikut penjelasannya:

- a. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.
- b. Topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergantian anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu.⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia, 1995) h.25

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 172

5. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini terjadi saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok

ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah benar-benar siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan, yaitu tahap ini untuk membahas topik-topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isi pembahasannya “kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.¹⁰

kesimpulan terdapat empat tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam setiap tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peserta didik saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, membahas permasalahan yang dialami oleh teman-temannya. Dengan proses tersebut peserta didik mendapat dorongan dari luar untuk meningkatkan

¹⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia, 1995), h. 40-60

motivasi belajar, selain itu peserta didik juga memperoleh pengalaman-pengalaman baru teman-temannya.

6. Evaluasi kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak bertolak pada benar salah, namun berorientasi pada perkembangannya, yaitu menggali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Selain itu anggota juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tulisan) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.¹¹

Menurut Prayitno penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok “dalam proses” dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas anggota selama kegiatan berlangsung
- b. Mengungkapkan atas pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka

¹¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia, 1995), h. 81

- d. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
- e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.¹²

Hasil akhir penilaian berupa deskripsi yang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggaraan layanan, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun pribadi-pribadi peserta didik.

B. Modeling

1. Pengertian *Modeling*

Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan teori teknik *modeling* (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata tokoh film, tokoh imajinatif. Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan tiruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.¹³

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (*modeling*)

¹² *Ibid*, h. 81

¹³ Komalasari, Gantina dan Wahyuni, Eka *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011), h. 176

adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Prosedur meneladani adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.¹⁴

Modeling merupakan proses individu belajar mengamati orang lain, selain itu juga sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional dan *vicarious learning*. Penjelasan Erford menyatakan secara jelas, bahwa *modeling* merupakan proses belajar melalui mengamati orang lain, dengan menirukan yang sudah dilihat, mencermati yang dilakukan model/ orang yang ditiru sebagai contoh atau pedoman untuk diri peserta didik melakukan tindakan baru.¹⁵

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.¹⁶

Dalam buku karangan Soetarlinah Soekadji dijelaskan mengenai prosedur dasar meneladani (*modeling*) atau memberi contoh ini sebenarnya sangat sederhana ialah memamerkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang

¹⁴ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), h. 129

¹⁵ Erford T. Bradley, *40 Teknik yang harus diketahui Setiap Konselor* (edisi kedua), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 340

¹⁶ Rika Damayanti dan Tri Aeni, "Efektivitas konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No.1 (2016): h.3.

kepada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh teladan yang ada. Prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran sikap, atau perilaku pengamat tindakan teladan atau para teladan ini. Beberapa orang lebih *traineble* dari pada *educable*, artinya nalar tidak begitu jalan, tetapi pengamatan dan meniru lebih unggul.¹⁷

Sebagai manusia hendaknya kita memilih teman atau seseorang yang baik untuk ditiru atau dijadikan suri tauladan. Rasulullah Muhammad SAW adalah teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak ada manusia yang demikian sempurna dapat diteladani karena didirinya terdapat berbagai sifat mulia. Rasulullah SAW juga sebagai bukti kongkret bagaimana seseorang bisa menjadi model pola pikir orang sekelilingnya. Bahkan lebih jauh lagi orang tidak melihat langsungpun dapat terpengaruh hanya melalui lisan dan kisah-kisah yang ada di dalam kitab atau buku tentang perilaku dan perkataan yang masih diikuti hingga saat ini.

Dalam Al-qur'an terdapat ayat tentang uswatun khasanah (suri tauladan), yang terdapat dalam surat Al-Ahzaab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ أَسْوَةٍ حَسَنَةٍ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا أَنَّهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرُوا كَثِيرًا ۝ ٢١

Artinya:

¹⁷ Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2003), h. 80

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁸

Dari ayat diatas menjelaskan Allah telah mengingatkan bahwa sebenarnya kita dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Rasulullah adalah seseorang yang kuat imannya, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan. Jika kita ingin menjadi manusia yang baik berbahagialah dunia dan akhirat maka tentulah kita akan mengikutinya.

Dalam Surat Al Imran ayat 31 juga menjelaskan tentang suri tauladan Nabi Muhammad SAW:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹⁹

Dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwa jalan untuk mendapatkan kasih-Nya ialah dengan mengikuti Rasulullah SAW, melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dengan demikian, seseorang berhak mendapatkan kasih dan ampunan atas dosa-dosanya.

2. Tujuan Teknik *Modeling*

Tujuan teknik *modeling* menurut Bandura ada tiga hal antara lain:

Development of new skill, facilitation of preexisting of behavioral, changes

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlena, h. 420

¹⁹ *Ibid*, h. 54

inhibitions about self expression.²⁰ Uraian lebih rinci akan peneliti paparan sebagai berikut:

- a. *Development of new skill*. Untuk mendapatkan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru. Contohnya: anak yang takut berenang menjadi berani berenang setelah ikut latihan renang dengan ahlinya, anak yang tidak bisa main sepak bola kemudian ikut club sepak bola menjadi pemain sepak bola yang handal, anak yang kurang percaya diri dalam berpidato setelah dilatih terus menerus menjadi percaya diri.
- b. *Facilitation of preexisting of behavioral*. Untuk menghilangkan respon takut setelah melihat tokoh (sebagai model) yang bagi si pengamat menimbulkan rasa takut, namun bagi model yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya positif. Contoh: mengamati seseorang yang berani memegang ular atau bermain dengan ular sehingga perasaan takut kita menjadi hilang.
- c. *Changes inhibitions about self expression*. Pengambilan sesuatu respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan ternyata tidak ada hambatan. Contoh: seorang artis yang memamerkan penampilannya yang memungkinkan ditiru fansnya.

²⁰ Bandura, *Social Learning Theory*. (United State America: Prentice, 1997), h. 94

Sedangkan menurut Erford *modeling* digunakan untuk mengajarkan banyak macam keterampilan pada anak. Keterampilan yang diberikan pada anak dapat memperhatikan atau menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak. Dalam hal ini konselor memiliki kebebasan dapat memilih keterampilan yang akan ditampilkan dalam modeling yang terpenting melihat tujuan yang ingin dicapai.²¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* adalah cara untuk memberikan keterampilan-keterampilan tertentu dalam rangka belajar untuk mendapatkan keterampilan atau tindakan yang diinginkan atau menghilangkan hal yang tidak sesuai dengan norma-norma.

3. Jenis *Modeling*

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa jenis *modeling* Menurut Singgih D. Gunarso ada tiga macam penokohan yaitu:

- a. Penokohan nyata (*live model*) seperti: terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.

²¹ Erford T. Bradley, *40 Teknik yang harus diketahui Setiap Konselor* (edisi kedua), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 348

c. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok, seseorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.²²

Sedangkan menurut Erford ada tiga tipe dasar *modeling* yaitu:

- (a) *Overt modeling* atau (live modeling) terjadi ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang dipelajari.
- (b) *Live modeling* (contoh hidup) termasuk konselor, guru, atau teman sebaya.
- (c) *Symbolic modeling* melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio.

Penjelasan Erford diatas menjelaskan jenis *modeling* lebih lengkap yaitu terdiri dari *over modeling* yaitu model ditampilkan didemonstrasikan oleh satu orang atau lebih orang. *Live modeling* yaitu melihat atau mengamati contoh hidup, perilaku dilakukan oleh guru, konselor, orang lain atau teman sebaya. Dan *symbolic modeling* melalui video atau audio.²³

4. Prinsip-prinsip *Modeling*

Ada beberapa prinsip dalam meneladani diantaranya adalah sebagai berikut:

²² Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), h. 221

²³ Erford, *Op.Cit.* h.340

- a. Belajar bisa diperoleh melalui pengamatan langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- b. Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.
- c. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- d. Status kehormatan model sangat berarti.
- e. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- f. Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
- g. Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
- h. Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.²⁴

5. Prosedur Modeling

Erford menyebutkan empat tahapan dalam modeling yaitu terdiri dari atensi, retensi, reproduksi dan motivational. Istilah ini sama dengan pendapat Bandura. Bandura menjelaskan bahwa dalam mempelajari respon baru melalui permodelan dengan cara mengobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk tingkah laku baru, prosesnya melalui 4 tahapan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun tahapan-tahapan

²⁴ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011), h. 177.

proses adalah *attention processes, retention processes, production processes, motivational processes*.²⁵

Proses penting modeling terdapat empat tahapan yaitu perhatian, representasi, peniruan, serta motivasi dan penguatan. Untuk penjelasan tentang prosedur *modeling* secara lebih rinci akan peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Perhatian, harus fokus pada model. Proses ini dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model, sifat model yang atraktif dan tingkah laku sangat penting untuk diamati bagi si pengamat.
- b. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi.
- c. Peniruan tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya apa yang harus dikerjakan
- d. Motivasi dan penguatan, motivasi dilakukan supaya setelah mengikuti tingkah laku model membuat si peniru mampu belajar secara lebih efektif.²⁶

C. Motivasi Belajar

²⁵ Bandura, *op. cit.*, h. 91

²⁶ Rochayatun D.A, "*Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 3 Yogyakarta*", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) h. 177

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷ Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁸ Motivasi sebagai perangsang atau pendorong dalam kegiatan belajar peserta didik, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Insyirah ayat 5-8 terkait motivasi belajar:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨
Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.²⁹

Ayat diatas merupakan motivasi dari Allah untuk hambanya agar terus berusaha dan bertawakal kepada-Nya dan pada setiap satu kesulitan Allah menyertakan dua kemudahan, jadi yakinlah setiap satu kesulitan yang kita hadapi dengan ikhlas dan sabar maka Allah akan membalasnya dengan dua kemudahan bagi kita.

²⁷ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 73

²⁸ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

²⁹ Al-Qurán dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

Handoko menjelaskan bahwa motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.³⁰ Sedangkan kata motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/ melakukan tindakan/bersikap tertentu. Menurut Sartain dalam Purwanto disebut bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.³¹

Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.³² Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas Hoy dan Miskel dalam Purwanto mengemukakan bahwa motivasi dapat di definisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.³³ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya

³⁰ Handoko, Martin. *Motivasi dan penggerak tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 9

³¹ Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 60

³² Sardiman, *Op. Cit*, h. 75

³³ Purwanto, *Op. Cit*. h. 72

untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan-dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan kekuatan untuk mengarahkan individu dalam mencapai suatu tujuan dari seseorang individu tersebut dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

Sedangkan pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Darsono adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.³⁵ James O. Whittaker dalam Darsono juga menyebutkan belajar adalah sebagai proses yang menimbulkan perubahan individu dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.³⁶

Menurut Uno juga menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Sejalan dengan pendapat di atas menurut pandangan

³⁴ Winbaktinur dan Nadya Ulfa Risya Putri, "Efektivitas pelatihan Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pekerja *Outsourcing* Sebagai *Cleaning Service* di UIN Imam Bonjol Padang" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, No. 2 (2017): h. 68.

³⁵ Max Darsono, *Pendidikan Holistik Perbaikan Kurikulum Dasar dan Menengah*. (Semarang : IKIP Semarang, 2004), h. 4

³⁶ *Ibid*

³⁷ Uno, *Op. Cit.* h. 23

Good dan Brophy dalam Uno menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.³⁸ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁹

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu membaca (belajar) tentang apa yang belum ia ketahui, dan barang siapa telah mengetahui beberapa ilmu pengetahuan maka hendaklah manusia tersebut mengajarkan kepada manusia lainnya agar Allah menambah pengetahuan yang belum ia ketahui.

Belajar menurut Suryabrata menjelaskan bahwa: (1) belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes, actual* maupun potensial), (2) bahwa

³⁸ Uno, Op. Cit h. 15

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlena, h. 597

perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya yaitu proses individu melakukan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya didorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

⁴⁰ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991), h. 249

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan peserta didik. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar peserta didik tersebut.

Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman adalah:

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
h. 83

- a. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴²

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan, memberikan arah untuk mencapai tujuan dan menentukan hal-hal yang bisa diperbuat untuk mencapai tujuan itu. Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar, dimana peserta didik akan lebih semangat apabila ia memiliki motivasi yang tinggi tentunya ia akan memiliki dorongan, menentukan arah dan melakukan hal yang akan mengantarkan ia pada tujuannya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Frandsen dalam (Suryabrata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

⁴² Sardiman, *op. cit.* h. 85

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari spada belajar.⁴³

Lain halnya menurut Uno Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar.

Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.

- b. Harapan akan cita-cita

Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri idividu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

- a. Adanya penghargaan.

Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki

⁴³ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1991) h. 253

motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.

b. Lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

c. Kegiatan belajar yang menarik.

Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.⁴⁴

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, pantang menyerah, adanya ganjaran, pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, keadaan fisik, situasi lingkungan, cita-cita dan juga kegiatan belajar yang menarik.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

⁴⁴ Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 23

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti. Menurut Wahab ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.⁴⁵

Dari prinsip-prinsip motivasi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan dicita-citakan, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu mengenai teknik *modeling* pernah dilakukan beberapa penelitian dalam bentuk karya ilmiah, yaitu:

- 1) Penelitian Bejo David Rahmanto dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modeling* Pada Siswa SMA NU 05 Brongsong tahun ajaran 2010/2011 dapat diketahui ada peningkatan motivasi belajar sebesar 4,92% setelah dilakukan layanan

⁴⁵ Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.129

modeling. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*.⁴⁶

- 2) Penelitian Okta Endah Wati berjudul Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada 8 siswa yang tadinya memiliki motivasi belajar rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar.⁴⁷
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Azkiyah yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* termasuk kategori sedang dengan presentase rata-rata sebesar 62%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* termasuk kategori tinggi dengan presentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%.⁴⁸
- 4) Penelitian Nevi Indah Saputri berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Modeling* Pada Siswa

⁴⁶ Bejo David Rahmanto, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modeling* Pada Siswa SMA NU 05 Brongsong", *Jurnal Ilmiah* (2011).

⁴⁷ Okta Endah Wati, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 9 Metro", *Jurnal Ilmiah* (2016).

⁴⁸ Maulina Azkiyah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes", *Jurnal Ilmiah* (2016).

Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik non parametris yaitu uji *wilcoxon* dan didapat nilai Zhitung < Z tabel yaitu $1,866 < 2,013$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok teknik *modeling*.⁴⁹

Berdasarkan paparan diatas membuktikan bahwa dengan diberikannya teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga jurnal-jurnal diatas mendukung penelitian ini. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik dilakukan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol supaya peneliti dapat membandingkan keberhasilan pemberian layanan pada dua kelompok tersebut.

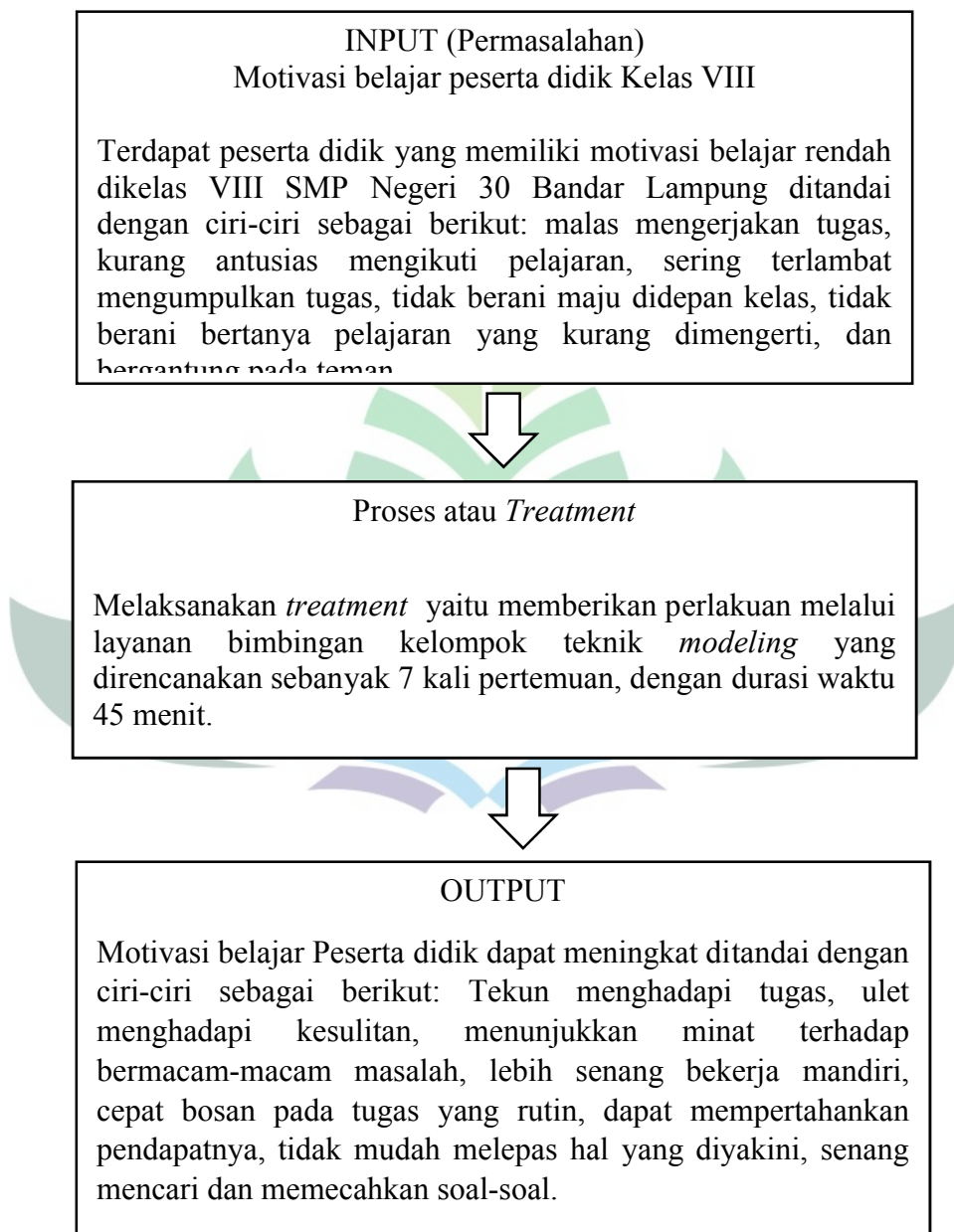
E. Kerangka Berfikir Penelitian

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵⁰ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoristik tentang variabel yang akan diteliti. Berdasarkan teori-teori yang telah

⁴⁹ Nevi Indah Saputri, "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Modeling* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah* (2017).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban empirik⁵¹.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_o = Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

H_a = Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berikut hipotesis statistiknya:

$H_o : \mu_1 \neq \mu_0$

$H_a : \mu_1 = \mu_0$.

Dalam pengujian hipotesis selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_o diterima sedangkan H_a ditolak dan jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam cara dan sudut pandang. Dipandang dari cara penelitiannya, ada beberapa desain eksperimen yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental designs*.² Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena peneliti akan melakukan penelitian dengan dua kelompok jadi metode *quasi eksperimental* merupakan metode yang tepat karena terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, supaya peneliti dapat membandingkan antara keberhasilan pemberian layanan yang dilakukan peneliti dengan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7

² *Ibid*, h. 73

B. Desain Penelitian

Penelitian *quasi eksperimental* terdapat dua jenis desain yaitu *time series design*, dan *non-equivalent control group design*. Pola penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest* namun hanya kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*treatment*).³ Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pretest*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan *teknik modeling* sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*posttest*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang telah diteliti. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	X	O ₄

Gambar 2. Pola *Non-equivalent Control Group Design*⁴

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* pada kelompok kontrol
 O₂ = Nilai *posttest* pada kelompok kontrol
 X = Perlakuan yang diberikan pada anggota sampel

³ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 242

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 79

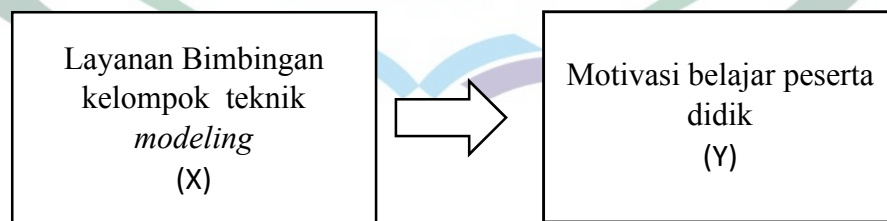
- O_3 = Nilai *pretest* pada kelompok eksperimen
 O_4 = Nilai *posttest* pada kelompok eksperimen

C. Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- a). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶ Variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (X).
- b). Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik (Y).



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.161

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 39

⁷ *Ibid*, h. 39

Definisi operasional merupakan cara yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitiannya.⁸ Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu diketahui dan menjadi acuan dalam penelitian. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Layanan Bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> (Variabel X)	Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan dari narasumber dan membahas pokok bahasan secara bersama dengan mempelajari tingkah laku baru, mengamati <i>modeling</i> dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh model yang berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap dan perubahan tingkah laku.	1) pendorong dalam belajar 2) timbul tujuan belajar	Observasi	Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik
2	Motivasi Belajar (Variabel Y)	Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat	1) Tekun, 2) Ulet, 3) Menunjukkan minat, 4) Mandiri	Skala motivasi belajar yang diperoleh	Skala motivasi belajar sejumlah 32 item

⁸ Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 173

	<p>individu bergerak melakukan perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya dalam belajar. Ditandai dengan tekun, ulet, menunjukkan minat, mandiri, bosan pada tugas berulang, Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang memecahkan soal.</p>	<p>5) Bosan pada tugas berulang 6) Dapat mempertahankan pendapatnya 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini 8) Senang memecahkan soal.</p>	<p>dari indikator motivasi belajar dan telah divalidasi</p>	<p>pernyataan SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak sesuai).</p>
--	--	---	---	---

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh subjek yang memiliki kualitas tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G dan VIII H yang berjumlah 60 peserta didik, berdasarkan rekomendasi dari guru BK. Dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII G	15	15	30
VIII H	12	18	30

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 30 Bandar Lampung

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Bailey menyatakan penelitian yang menggunakan analisis data statistik untuk ukuran sampel yang paling minimum yaitu 30 anggota.¹² Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 60 peserta didik maka peneliti hanya mengambil 30 peserta didik yang akan dibagi kedalam dua kelompok yaitu, 15 peserta didik kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan 15 peserta didik pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan.¹³ Pertimbangan Peneliti memilih kelas tersebut dan diambil sebagai sampel karena diyakini mampu bersifat representatif, kelas tersebut memiliki kategori motivasi belajar yang masih rendah, kelas tersebut hampir memiliki kesamaan dalam suasana belajar dan

¹¹ *Ibid*, h. 81

¹² M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.* h. 60.

¹³ Sugiyono, *Ibid* h. 81

rekomendasi guru BK. Dengan demikian teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, metode pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitiannya.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan skala psikologis yang didalamnya tentang skala motivasi belajar pada peserta didik.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu¹⁵. Dilihat dari keterlibatan subyek terhadap obyek yang sedang diobservasi (observee), observasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu: observasi *partisipan*, observasi *non-partisipan*, dan observasi *kuasi-partisipan*.¹⁶ Peneliti menggunakan metode observasi kuasi-partisipan yaitu peneliti terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan pada sebagian kegiatan yang lain peneliti tidak melibatkan diri. Jadi peneliti terlibat dalam pemberian layanan supaya dapat melihat motivasi belajar peserta didik yang sedang diamati.

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.265

¹⁵ Sutoyo Anwar, *Pemahaman individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.69.

¹⁶ *Ibid*, h. 71

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.¹⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapya tentang objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru BK, guru mata pelajaran untuk mengetahui informasi awal mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

3. Skala motivasi belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung melainkan hanya diungkap secara tidak langsung melalui banyak indikator berperilaku yang operasional.¹⁸

Skala motivasi belajar ini berisi dari 8 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 137

¹⁸ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012) h. 2

macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal. Dalam indikator tersebut dijadikan beberapa sub indikator yang akan dijadikan 32 item pernyataan.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik, sebelum diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Selain itu metode ini juga digunakan saat *post-test*, berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menggunakan efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Cara yang digunakan untuk menyatakan item serta merespon skala tersebut melalui skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹ Alternatif jawaban skala likert di gunakan hanya 1-4 yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor jawaban dapat di lihat pada tabel berikut:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93

Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorabel (+)	4	3	2	1
Unfavorabel (-)	1	2	3	4

Penilaian motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 32. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K - 1}$$

Keterangan:

I = interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Berdasarkan rumus diatas maka interval kriteria motivasi belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- Skor tertinggi = $4 \times 32 = 128$
- Skor terendah = $1 \times 32 = 32$
- Rentang = $128 - 32 = 96$
- Jarak interval = $96 : 4 = 24$

$$I = \frac{128 - 32}{4 - 1} = \frac{96}{3} = 32$$

Tabel 5
Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
105 – 128	Sangat Tinggi
81 – 104	Tinggi
57 – 80	Sedang
24 – 56	Rendah

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kisi-kisi yang akan digunakan melalui skala motivasi belajar adalah indikator-indikator yang mencakup motivasi belajar peserta didik, adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang mencakup motivasi belajar pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Motivasi Belajar (Sardiman, 2011: 83)	1. Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas ➤ Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar 	1,2,4	3,5,6,	6

	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa sabar dalam menghadapi tugas yang sulit	7,10	8,9	4
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesungguhan dalam menyelesaikan masalah tentang belajar ➤ Memiliki rasa ingin tahu tentang materi pelajaran 	11	12	2
	4. Senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya ➤ Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain 	13,15	14,16	4
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyukai sesuatu yang bersifat dinamis dalam belajar ➤ Siswa kurang tertarik jika belajar 	17	18	2

		berulang-ulang begitu saja			
	6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya ➤ Siswa bertanggung jawab dengan yang ia ucapkan 	19,20	21,22	4
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yakin akan hal yang dianggap benar dalam belajar ➤ Siswa tidak mudah terpengaruh oleh oranglain 	23,24,25	26,27,28	6
	8. Senang mencari dan memecahkan soal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa semangat dalam memecahkan persoalan dalam belajar ➤ Siswa menyukai kegiatan diskusi terkait persoalan belajar 	29,30	31,32	4
Jumlah item					32

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.²⁰ Sugiyono memaparkan ada tiga bentuk pengujian validitas antara lain: (1) validitas konstruktif, yaitu validitas untuk instrumen ketika instrumen sudah disusun berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan tujuan kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya dan diteruskan dengan uji coba instrumen; (2) validitas isi, yaitu uji validitas dengan melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan; (3) validitas eksternal, yaitu uji validitas dengan cara membandingkan kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.²¹

Penelitian ini menggunakan validitas konstruktif, setelah instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada ahli kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen di lapangan dan setelah itu diukur validitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi product Moment* menggunakan program SPSS *Statistic 17, 0*. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Arikunto untuk menguji validitas adalah rumus *Product moment* yaitu:²²

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2} \sqrt{\sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

²⁰ Arikunto Suharsimi, *Op.Cit.* h. 211

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 125

²² Arikunto Suharsimi, *Op.Cit.* 317

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi anatar x dan y
 n : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor item total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing Y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item X dengan skor total Y
 N : Jumlah responden

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.²³ Suatu instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan dilakukan menggunakan program SPSS *Statistic* 17, 0 menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:²⁴

$$= \frac{1}{N} \left(1 - \frac{\sum X^2}{N} \right)$$

keterangan :

R : Reabilitas instrument

²³ Arikunto Suharsimi, *Op.Cit.* h. 221

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Op.Cit.* h. 239

- k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 Σ : Jumlah varian soal
 : Varian soal

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan adalah suatu cara untuk mengatur atau mengorganisasikan data yang telah di kumpulkan agar dapat di pahami dan di baca. Menurut Muhammad Iqbal Hasan tahap-tahap pengolahan data terdiri dari *editing*, *coding*, dan *Tabulasi*, sebagai berikut:

- a. *Editing* (pengeditan data) adalah memeriksa kembali data yang telah terkumpul.
- b. *Coding* setelah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- c. *Tabulasi* adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.²⁵

2. Analisis Data

²⁵ Iqbal M. Hasan, *Op. Cit.* h. 89.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan.²⁶ Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan analisis data, sebagai berikut:

a. N- Gain

Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan oleh guru. Untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian, karena pada nilai *pretest* kedua kelompok penelitian sudah berbeda digunakan uji normalitas gain yang dinormalisasi (n- gain). Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dianalisis secara statistik dengan melakukan perhitungan N-gain dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dan menggunakan rumus N-gain hake sebagai berikut.²⁷

$$N\text{- Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}}$$

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Op. Cit.* h. 244

²⁷ Hake, R. *Analyzing Change/ Gain Score*, (Indiana: Indiana University, 1999).

Disini dijelaskan bahwa g adalah gain yang dinormalisasi (n -gain) dari kedua model, skor maksimum (ideal) adalah hasil dari test awal dan test akhir. N -gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 7
Kriteria penilaian N- Gain

Kriteria	Keterangan
$1 \geq N\text{- Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N\text{- Gain} \geq 0,3$	Sedang
$0,3 > N\text{-Gain} \geq 0$	Rendah

Data N -gain yang diperoleh kemudian diuji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* yang perhitungannya dilakukan dengan IBM SPSS 17,0 for windows versi 17,0.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, dengan ketentuan apabila taraf signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas pada suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan uji *Levene*. Uji *Levene* merupakan metode pengujian homogenitas varians yang hampir sama dengan uji *Bartlett*. Perbedaan uji *Levene* dengan uji *Bartlett* yaitu bahwa data yang diuji dengan uji *Levene* tidak harus berdistribusi normal, namun harus kontinu. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

3) Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik, data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Uji *wilcoxon* digunakan dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0 dan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi 0,05.

Keputusan uji hipotesis ditentukan dengan kriteria:

jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan

jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 30 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Bandar Lampung adalah sekolah yang berada di daerah yang mulai padat penduduknya yaitu berlokasi di jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara Gg. Kamboja Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Secara fisik, SMP Negeri 30 Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai seperti gedung sekolah memiliki 25 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang osis, ruang UKS, musholla, ruang perpustakaan, kamar kecil, lapangan upacara, kantin, tempat parkir, ruang laboratorium IPA, ruang bahasa, ruang komputer, dan beberapa fasilitas olahraga.

Sekolah ini terus meningkatkan kualitas guru yang ada dengan cara mengembangkan kemampuan guru tersebut dengan menggunakan informasi teknologi (IT) agar nantinya para guru tersebut dapat memberikan informasi dengan sangat cepat dengan menggunakan informasi teknologi (IT) tersebut. Untuk menunjang tujuan pendidikan, SMP Negeri 30 Bandar Lampung mempunyai usaha pengembangan dengan menyediakan berbagai sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran walaupun tentunya belum dikatakan sempurna atau lengkap.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen tes yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik, sehingga peneliti menguji cobakan instrumen tes terlebih dahulu di luar sampel penelitian. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan atau soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.¹ Peserta didik yang digunakan berjumlah yaitu 30 peserta didik. Jika $N=30$ dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh $r = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r > r_{table}$

Tidak valid : jika $r < r_{table}$

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

¹ Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 37

Tabel 8
Hasil Uji Coba Validitas

No. Item			Keterangan
1	0,361	0,479	Valid
2	0,361	0,440	Valid
3	0,361	0,548	Valid
4	0,361	0,433	Valid
5	0,361	0,523	Valid
6	0,361	0,533	Valid
7	0,361	0,559	Valid
8	0,361	0,511	Valid
9	0,361	0,476	Valid
10	0,361	0,598	Valid
11	0,361	0,819	Valid
12	0,361	0,522	Valid
13	0,361	0,565	Valid
14	0,361	0,614	Valid
15	0,361	0,512	Valid
16	0,361	0,376	Valid
17	0,361	0,782	Valid
18	0,361	0,641	Valid
19	0,361	0,447	Valid
20	0,361	0,601	Valid
21	0,361	0,558	Valid
22	0,361	0,513	Valid
23	0,361	0,618	Valid
24	0,361	0,789	Valid
25	0,361	0,671	Valid
26	0,361	0,670	Valid
27	0,361	0,586	Valid
28	0,361	0,565	Valid
29	0,361	0,607	Valid
30	0,361	0,668	Valid
31	0,361	0,502	Valid
32	0,361	0,531	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 32 item pernyataan yang diuji cobakan, dapat disimpulkan bahwa 32 item pernyataan skala motivasi belajar dapat digunakan dan dinyatakan valid karena nilai > .

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.² Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	32

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,944 > 0,50 sehingga dapat dikatakan skala motivasi belajar tersebut reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

² *Ibid*, h.39

Pelaksanaan layanan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 s/d 16 Juni 2018. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Tabel 9
Jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
menggunakan teknik *modeling*

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 16 Mei 2018	a. Menemui Guru BK dan meminta izin untuk menemui peserta didik kelas VIII yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol b. Setelah itu, peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian disosialisasikan di ruang kelas. Peneliti menjelaskan pada peserta didik terkait waktu pelaksanaan bimbingan kelompok. c. Memberikan <i>pre-test</i>
2	Senin, 21 Mei 2018	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-1
3	Selasa, 22 Mei 2018	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-2
4	Rabu, 23 Mei 2018	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-3
5	Kamis, 24 Mei 2018	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-4
6	Jumat, 25 Mei 2018	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-5
7	Senin, 28 Mei 2018	Memberikan <i>post-test</i>

Berdasarkan tabel 10 tersebut, layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tujuh kali yang dilakukan di ruang kelas dan untuk *Pretest*

dilaksanakan pada hari rabu 16 Mei 2018 di kelas VIII G dan VIII H untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik dengan melakukan menyebarkan skala motivasi belajar. Kemudian diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan pada pertemuan terakhir hari senin 28 Mei 2018 untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dalam setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada hari Rabu 16 Mei 2018 di kelas VIII G dan VIII H untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menyebarkan skala motivasi belajar. Hasil *pretest* pada kelas VIII G dari 30 peserta didik didapat 9 peserta didik berada pada kategori tinggi, 6 peserta didik kategori sedang dan 15 peserta didik berada kategori rendah. Sedangkan untuk *pretest* pada kelas VIII H dari 30 peserta didik didapat 10 peserta didik kategori tinggi, 5 peserta didik kategori sedang dan 15 peserta didik pada kategori rendah.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi. Layanan ini akan berhasil apabila pada kelompok eksperimen setelah melakukan *posttest* menunjukkan hasil peningkatan yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Adapun perlakuan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kelompok Eksperimen

(a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 Mei 2018. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, materi layanan dan video/film yang diberikan saat layanan berlangsung. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yaitu dimulai dari pembentukan kelompok yang diawali dengan doa yang di pimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya adalah memperkenalkan diri dari masing-masing anggota kelompok dengan menggunakan permainan. Kemudian selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, asas, norma dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Menentukan waktu yang disepakati untuk setiap kali pertemuan yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan

ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Pribadi Mandiri”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian pribadi mandiri, ciri-ciri pribadi mandiri, dan cara menumbuhkan pribadi mandiri. Kemudian menentukan bentuk model yang digunakan yaitu *modeling* simbolis yakni memberi contoh model kepada anggota kelompok yang disajikan berupa video atau film “Negeri 5 Menara” bagian ke-1. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model dilakukan secara bergantian disetiap pertemuan supaya semua anggota kelompok ikut berperan dalam menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan pertama adalah AM (sebagai Ayah alif), AP (sebagai Alif), dan AY (sebagai ibu Alif). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembug untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan apa yang harus dilakukan supaya memiliki pribadi mandiri dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan **“supaya memiliki pribadi mandiri dalam belajar kita harus mampu mengerjakan tugas sebisa**

“mungkin tanpa bantuan orang lain, sanggup hidup jauh dari keluarga demi masa depan dan berani mengambil keputusan berani mempertanggung jawabkannya”.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilakukan hari Selasa, 22 Mei 2018 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan. Pelaksanaan dilakukan di ruang kelas.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “tepuk tunggal ganda trio” dengan tujuan melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan

waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “ulet menghadapi kesulitan”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian ulet, ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap ulet, dan cara menumbuhkan sikap ulet. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-2. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan kedua adalah BS (sebagai Aif) , DNS (sebagai Baso), DAS (sebagai Atang) dan HS (sebagai Ustad Salman). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembug untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips ulet mnghadapi kesulitan dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat “**setelah**

saya menirukan model tips ulet menghadapi masalah belajar adalah kita harus sungguh-sungguh dalam belajar seperti kata Ustad Salman Man Jadda Wajada, tidak mudah menyerah menghadapi masalah, rajin belajar, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik”.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini dilakukan hari Rabu, 23 Mei 2018 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan kedua. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan. Pelaksanaan dilakukan di ruang kelas.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “Lakukan yang guru katakan” dengan tujuan melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan tahap

permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “tekun menghadapi tugas”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian tekun, ciri-ciri tekun, dan cara menumbuhkan sikap tekun. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-3. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan ketiga adalah IF (sebagai Alif), KA (sebagai Raja), MS (sebagai Dulmajid), M (sebagai Said) dan OS (sebagai Ustad Rajab). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembuk untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling*

anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips tekun dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat **“Tips tekun dalam belajar itu kita harus disiplin waktu, mentaati segala peraturan yang ada disekolah, harus optimis dalam belajar, dan kerja keras dalam mengerjakan tugas sekolah”**.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini dilakukan hari Kamis, 24 Mei 2018 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan ketiga. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan. Pelaksanaan dilakukan di ruang kelas.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “Bos berkata” dengan tujuan menghangatkan

suasana antar peserta didik. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Percaya diri”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian percaya diri, ciri-ciri percaya diri, dan cara menumbuhkan percaya diri. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-4. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan keempat adalah RYP (sebagai Alif), RPA (sebagai Baso), R (sebagai Atang), AM (sebagai Dulmajid), AP (sebagai Said), dan BS (sebagai Raja). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembung untuk

menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips supaya percaya diri, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat **“setelah saya menirukan model tips percaya diri yaitu kita harus yakin bahwa kita bisa melakukan hal tersebut, berani menerima kegagalan, berfikir positif, berani mencoba, mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukannya, dan lakukan dengan ikhlas.**

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(e) Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini dilakukan hari Jumat, 25 Mei 2018 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan keempat. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan. Pelaksanaan dilakukan di ruang kelas.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan

baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “Tujuh door” dengan tujuan menghangatkan suasana antar peserta didik. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Belajar adalah kebutuhan”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian belajar, dan menanyakan pada peserta didik tentang pentingnya belajar. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-5. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan kelima adalah DNS (sebagai alif), DAS (sebagai Raja), HS (sebagai Said), IF (sebagai

Dulmajid), KA (sebagai Atang), dan MS (sebagai Baso). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembung untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan apa yang akan terjadi jika tidak ada motivasi dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat **“jika tidak ada motivasi dalam belajar maka proses belajar tidak akan hidup, tidak akan semangat untuk belajar, kemauan untuk mengikuti proses belajar tidak akan ada, tidak ada dorongan untuk mengetahui pelajaran, malas untuk mengerjakan tugas, dan kurang antusias dalam belajar.**

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

2) Kelompok Kontrol

(a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 21 Mei 2018 dan ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Sebelum memulai layanan peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok sebagai sumber materi. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan “tepuk tunggal ganda trio” dengan tujuan dari permainan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama anggota kelompok menetapkan kontrak waktu yang disepakati dalam melakukan kegiatan ini yaitu 45 menit.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Pribadi Mandiri”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalah terkait topik bahasan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan manfaat tekun menghadapi masalah.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan

akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018 dan ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Sebelum memulai layanan peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai sumber materi. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan “lakukan yang guru katakan” dengan tujuan dari permainan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan.

Tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik

bahasan yaitu “ulet menghadapi kesulitan”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalah terkait topik bahasan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara menumbuhkan sikap ulet.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 dan ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Sebelum memulai layanan peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai sumber materi. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan “Bos berkata” dengan tujuan dari permainan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok

menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan.

Tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “tekun menghadapi kesulitan”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalah terkait topik bahasan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan cara menumbuhkan sikap tekun.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018 dan ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Sebelum memulai layanan peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok sebagai sumber materi. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan “Tujuh door” dengan tujuan dari permainan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan.

Tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Percaya diri”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalah terkait topik bahasan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan cara menumbuhkan rasa percaya diri.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta

didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

(e) Pertemuan kelima

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2018 dan ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Sebelum memulai layanan peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai sumber materi. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan “Kanan kiri” dengan tujuan dari permainan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan.

Tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik

bahasan yaitu “Belajar adalah kebutuhan”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalah terkait topik bahasan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya belajar untuk masa depan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

c. *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan terhadap pertemuan-pertemuan kemaren yang telah dilalui dan berharap dapat meningkatkan motivasi belajar para anggota kelompok.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

1) Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* diberikan kepada seluruh peserta

didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* skala motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor <i>Pretest</i> kelompok Eksperimen	No	Nama	Skor <i>Pretest</i> kelompok Kontrol
1	A.M	40	1	A.S.S	49
2	A.P	40	2	C.A	45
3	A.Y	39	3	D.J.S	43
4	B.S	40	4	E.N.S	42
5	D.N.S	36	5	F.D.D	42
6	D.A.S	40	6	I.P	42
7	H.S	40	7	J.G.A	54
8	I.F	34	8	J	42
9	K.A	40	9	M.A	42
10	M.S	38	10	M.P	42
11	M	40	11	N.T.C	52
12	O.S	40	12	R.S	42
13	R.Y.P	40	13	RE.S	42
14	R.P.A	35	14	S	42
15	R	40	15	T.P	42
Σ		582	Σ		663
Rata-rata		38,8	Rata-rata		44,2

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa *pretest* pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata skor 38,8 dan *pretest* pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor 44,2. Kemudian peneliti akan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan

layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dan pada kelompok kontrol menggunakan teknik diskusi.

2) Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan pada peserta didik terkait dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	No	Nama	Skor <i>Posttest</i> kelompok Kontrol
1	A.M	89	1	A.S.S	60
2	A.P	89	2	C.A	78
3	A.Y	89	3	D.J.S	78
4	B.S	80	4	E.N.S	48
5	D.N.S	89	5	F.D.D	43
6	D.A.S	109	6	I.P	50
7	H.S	118	7	J.G.A	78
8	I.F	89	8	J	68
9	K.A	89	9	M.A	55
10	M.S	80	10	M.P	80
11	M	104	11	N.T.C	78
12	O.S	115	12	R.S	78
13	R.Y.P	89	13	RE.S	78
14	R.P.A	89	14	S	78
15	R	89	15	T.P	78

Σ	1407	Σ	1028
Rata-rata	93,8	Rata-rata	68,53

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* diperoleh rata-rata skor 93,8 dan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi diperoleh rata-rata skor 68,53.

4. Analisis Data

a. N- gain

Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan oleh guru. Untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian, karena pada nilai pretest kedua kelompok penelitian sudah berbeda digunakan uji normalitas gain yang dinormalisasi (n- gain). Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dianalisis secara statistik dengan melakukan perhitungan N-gain, hasil perhitungan N- gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
N- Gain Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah	N-Gain	Keterangan
1	A.M	40	89	0,63	Sedang
2	A.P	40	89	0,63	Sedang
3	A.Y	39	89	0,63	Sedang
4	B.S	40	80	0,51	Sedang
5	D.N.S	36	89	0,65	Sedang
6	D.A.S	40	109	0,88	Tinggi

7	H.S	40	118	1,00	Tinggi
8	I.F	34	89	0,65	Sedang
9	K.A	40	89	0,63	Sedang
10	M.S	38	80	0,53	Sedang
11	M.S	40	104	0,82	Tinggi
12	O.S	40	115	0,96	Tinggi
13	R.Y.P	40	89	0,63	Sedang
14	R.P.A	35	89	0,65	Sedang
15	R	40	89	0,63	Sedang
	Total	582	1407		
	Rata-rata	38,8	93,8	0,69	Sedang

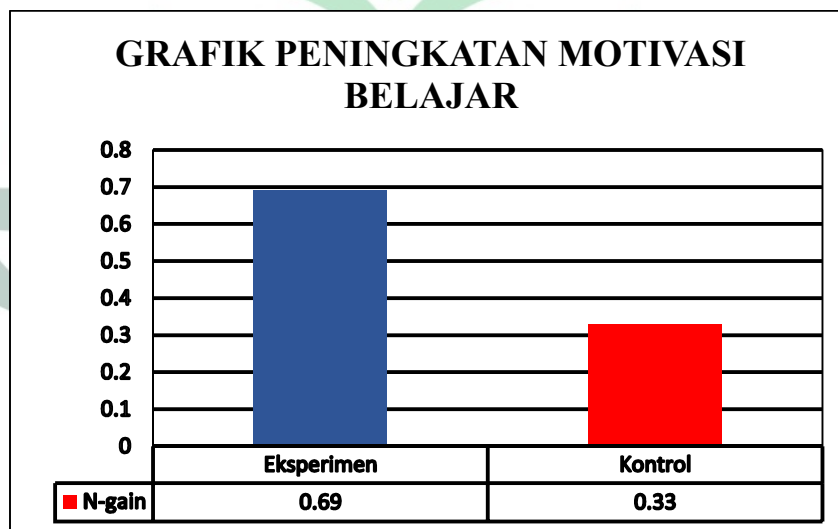
Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen diperoleh nilai N- gain dengan rata-rata 0,69 yang termasuk dalam kategori sedang. Dan pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
N- Gain Kelompok Kontrol

No.	Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah	N-Gain	Keterangan
1	A.S.S	49	60	0,16	Rendah
2	C.A	45	78	0,45	Sedang
3	D.J.S	43	78	0,47	Sedang
4	E.N.S	42	48	0,08	Rendah
5	F.D.D	42	43	0,01	Rendah
6	I.P	42	50	0,11	Rendah
7	J.G.A	54	78	0,38	Sedang
8	J	42	68	0,34	Sedang
9	M.A	42	55	0,17	Rendah
10	M.P	42	80	0,50	Sedang
11	N.T.C	52	78	0,39	Sedang
12	R.S	42	78	0,47	Sedang
13	RE.S	42	78	0,47	Sedang
14	S	42	78	0,47	Sedang
15	T.P	42	78	0,47	Sedang
	Total	663	1028		
	Rata-rata	44,2	68,53	0,33	Sedang

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelompok kontrol diperoleh nilai N- gain dengan rata-rata 0,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan motivasi belajar yang termasuk kedalam kategori sedang, namun N-gain pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol ($0,69 > 0,33$).

Untuk lebih jelas, peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4
Grafik Peningkatan Motivasi Belajar
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemudian setelah diperoleh nilai N- Gain pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji *wilcoxon*. Berikut ini penjelasannya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, dengan ketentuan apabila taraf signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0. Hasil uji normalitas disajikan melalui tabel berikut:

Responden	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ngain Ekperim	.354	15	.000	.810	15	.005
kontrol	.225	15	.040	.822	15	.007

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol

No.	Perhitungan Uji Normalitas	Sig*	Keterangan
1	Eksperimen	.000	Tidak Normal
2	Kontrol	.040	Tidak Normal

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas diatas diperoleh *kolmogorov smirnov statistic* kelompok eksperimen 0.354 dengan signifikansi normalitas $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pada

kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal. Dan pada kelompok kontrol diperoleh *kolmogorov smirnov statistic* 0.225 dengan signifikansi $0.040 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai N-gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan uji *Levene*. Uji *levene* merupakan metode pengujian homogenitas varians yang hampir sama dengan uji *Bartlett*. Perbedaan uji *levene* dengan uji *Bartlett* yaitu bahwa data yang diuji dengan uji *levene* tidak harus berdistribusi normal, namun harus kontinue. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.156	1	28	.000

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Perhitungan Homogenitas	Sig*	Keterangan
1	<i>Levene</i>	.000	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji homogenitas diatas diperoleh signifikansi homogenitas $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa nilai N-gain pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen, dengan *Levene statistic* 1.156.

Setelah data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan analisis data statistik non parametrik menggunakan uji *wilcoxon*.

3) Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini di pakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi 0,05. Keputusan uji ditentukan dengan kriteria:

jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan

jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui keefektifan dari layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibantu

menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows* versi 17,0 adapun hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen – Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Eksperimen < Kontrol

b. Eksperimen > Kontrol

c. Eksperimen = Kontrol

Test Statistics ^b	
	Eksperimen – Kontrol
Z	-3.412 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -3.412 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima Ha atau yang artinya

bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat dua kelompok yang digunakan dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan kelompok kontrol diberikan perlakuan teknik diskusi. Topik pembahasan layanan berdasarkan ciri-ciri/indikator motivasi belajar, yaitu tekun menghadapi masalah, ulet menghadapi kesulitan, pribadi mandiri, percaya diri, dan belajar adalah kebutuhan. Pelaksanaan layanan dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan, sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terlebih dahulu diberikan *pretest*, setelah melaksanakan layanan diberikan *posttest*. Kemudian dilakukan analisis data N-gain untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hasil analisis data penelitian diketahui Nilai rata-rata N-gain pada kelompok eksperimen 0,69 yang termasuk dalam kategori sedang, dan rata-rata N-gain pada kelompok kontrol diperoleh 0,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan motivasi belajar, namun pada kelompok eksperimen lebih tinggi nilainya dibanding

kelompok kontrol ($0,69 > 0,33$). Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dilakukan dengan uji *wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,001 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.³ Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Ciri-ciri motivasi belajar yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴ Ciri-ciri motivasi tersebut dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki peserta didik,

75 ³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.

⁴ *Ibid*, h. 83

motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin tinggi kesuksesan belajarnya. Namun, apabila motivasi belajar peserta didik rendah tentu perlu ditingkatkan, salah satunya menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.⁵ Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁶ Sedangkan *Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.⁷ Prosedur meneladani ini adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 170

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.64

⁷⁷ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011), h.176

atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan diantaranya belum pernah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dari guru BK sehingga peneliti harus lebih maksimal dalam pemberian layanan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang memiliki kemungkinan bias karena ada kecenderungan individu menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi sebenarnya, meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan untuk jujur dalam mengisi pernyataan yang sesuai dengan kondisi dirinya.

⁸ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), h. 129

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan pembahasan dan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* di kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dibuktikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai skor sebesar 582 dengan rata-rata 38,8. Setelah mendapatkan perlakuan peserta didik diberi *posttest* diperoleh nilai skor sebesar 1407 dengan rata-rata 93,8. Kemudian pada hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai skor sebesar 663 dengan rata-rata 44,2, setelah mendapatkan perlakuan peserta didik diberikan *posttest* diperoleh nilai skor sebesar 1028 dengan rata-rata 68,53.
2. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari hasil rata-rata N-gain kelompok eksperimen diperoleh 0,69 dan rata-rata N-gain pada kelompok kontrol diperoleh 0,33. Kedua kelompok tersebut sama-sama berada dikategori sedang, namun nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol ($0,69 > 0,33$).

3. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*, dimana diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan dapat menindaklanjuti dan meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik.
2. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* secara optimal untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya, dan membantu memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Catharina DKK. *Pengantar Psikologi*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010
- , *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Bandura. *Social Learning Theory*. United State America: Prentice Hall, 1997.
- Bejo David Rahmanto, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modeling* Pada Siswa SMA NU 05 Brongsong”, *Jurnal Ilmiah* 2011.
- Danarjati, Dwi Prasetya., Murtiadi., dan Ekawati Ari Ratna. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, Jakarta: Pustaka Pelajar,
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* , cetakan ke 6, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Erford T. Bradley, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Handoko, Martin. *Motivasi dan penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992

- John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Komalasari, G. Wahyuni, G. & Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011.
- Laila Maharani dan Tika Ningsih “Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, No. 2 2015.
- Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus,. *Intrinsic and ekstrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates*. Journal of Educational Psychology, 2005.
- Martin A.J, *Motivation and Academic Resilince: Developing A Symbolic Model For Student Enhancement*. Austarlian Journal of Education, 2002.
- Maulina Azkiyah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes”, *Jurnal Ilmiah* (2016).
- Max, Darsono. *Pendidikan Holistik Perbaikan Kurikulum Dasar dan Menengah*. Semarang: IKIP Semarang, 2004.
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mugiarso, Heru, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004.
- Nevi Indah Saputri, “Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Tenik *Modeling* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Ilmiah* (2017).
- Okta Endah Wati, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 9 Metro”, *Jurnal Ilmiah* (2016).
- Ormrod, J. Ellis. *Human Learning*. United State America: MacMilan, 1999.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- , *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia, 1995

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rika Damayanti, Tri Aeni, “Efektivitas konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No.1 2016.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers., 2011.
- Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003.
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*, Yogyakarta : LIBERTY, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta, 2014.
- Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sutoyo Anwar, *Pemahaman individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional)*, UUD RI No. 20 Tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Uno, Hamzah. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wibowo, Eddy Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005.

Winbaktinur, Nadya Ulfa, “Efektivitas pelatihan Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pekerja *Outsourcing* Sebagai *Cleaning Service* di UIN Imam Bonjol Padang” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, No. 2 2017.

Winkel, WS. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, fax (0721) 703260

PEDOMAN RISET PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Umum

- a. Letak geografis SMP Negeri 30 Bandar Lampung
- b. Situasi dan kondisi SMP Negeri 30 Bandar Lampung
- c. Sarana dan Prasarana

2. Proses Belajar Mengajar

- a. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Bagaimana peserta didik menerima pembelajaran
- c. Adakah kendala peserta didik dalam proses belajar

B. WAWANCARA

1. Kepala SMP Negeri 30 Bandar Lampung

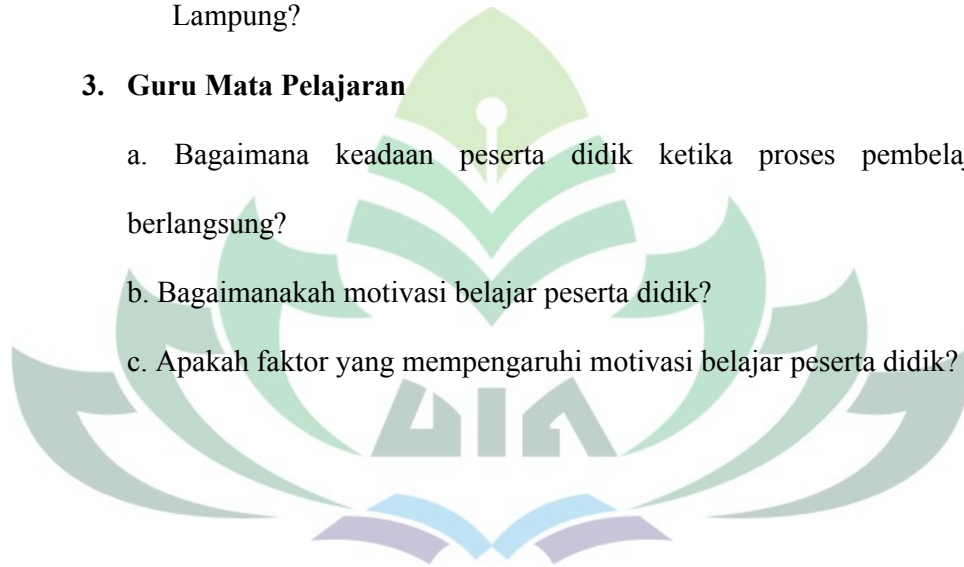
- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
- b. Apa tujuan berdirinya SMP Negeri 30 Bandar Lampung ?
- c. Bagaimana keadaan guru SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
 - 1) Latar belakang pendidikan?
 - 2) Seleksi penerimaan guru?
- d. Bagaimana keadaan peserta didik SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
- e. Bagaimana keadaan bimbingan dan konseling disekolah?

2. Bimbingan dan Konseling

- a. Bagaimana program atau layanan yang ada di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
- b. Apakah permasalahan peserta didik yang sering terjadi di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
- c. Program atau layanan apakah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?

3. Guru Mata Pelajaran

- a. Bagaimana keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik?
- c. Apakah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik?



LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Defriyanto, S. IQ., M. Ed

Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrument penilaian angket tingkat motivasi belajar yang bernama :

Nama : Nur Hasanah

NPM : 1411080239

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 30 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrument penilaian tersebut maka instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bandar Lampung, Maret 2018
Validator,

Defriyanto, S. IQ., M. Ed

LEMBAR VALIDASI ANKET TINGKAT MOTIVASI BELAJAR

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) pada setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria :

No	Kriteria	SS	S	TS	STS
1.	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator dari motivasi belajar				
2.	Pernyataan dari angket sesuai dengan sifat negatif dan positif pada setiap poin indikator dari motivasi belajar peserta didik				
3.	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh peserta didik				
Kesimpulan					

Bentuk baris kesimpulan harap di isi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

Komentar/saran :

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung, Maret 2018
Validator,

Defriyanto, S. IQ., M. Ed

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Motivasi Belajar (Sardiman, 2011: 83)	1. Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas ➤ Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar 	1,2,4	3,5,6,	6
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa sabar dalam menghadapi tugas yang sulit	7,10	8,9	4
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesungguhan dalam menyelesaikan masalah tentang belajar ➤ Memiliki rasa ingin tahu tentang materi pelajaran 	11	12	2
	4. Senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya ➤ Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa 	13,15	14,16	4

		bantuan orang lain			
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyukai sesuatu yang bersifat dinamis dalam belajar ➤ Siswa kurang tertarik jika belajar berulang-ulang begitu saja 	17	18	2
	6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya ➤ Siswa bertanggung jawab dengan yang ia ucapkan 	19,20	21,22	4
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yakin akan hal yang dianggap benar dalam belajar ➤ Siswa tidak mudah terpengaruh oleh oranglain 	23,24,25	26,27,28	6
	8. Senang mencari dan memecahkan soal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa semangat dalam memecahkan persoalan 	29,30	31,32	4

		dalam belajar ➤ Siswa menyukai kegiatan diskusi terkait persoalan belajar			
Jumlah item					32



SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

A. PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, jenis kelamin, umur, dan kelas anda disudut kiri atas lembar jawaban
2. Bacalah setiap nomor dengan seksama
3. Bacalah setiap petunjuk pengisian sebelum menjawab pernyataan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapati diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi tanda (\surd).

Pilihlah jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Asalkan anda menjawabnya dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

SELAMAT MENGERJAKAN

C. PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran				
2	Saya berusaha hadir setiap hari untuk belajar				
3	Saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran jika mata pelajaran itu tidak saya sukai				
4	Siapa pun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran				
5	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah				
6	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran				
7	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit				
8	Saya tidak senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti				
9	Saya tidak mudah menyerah dalam memahami materi pelajaran yang belum saya mengerti				
10	Saya mengerjakan PR sampai larut malam agar PR tersebut selesai dengan baik				
11	Saya selalu menyempatkan waktu untuk belajar dalam situasi apapun				
12	Saya merasa dengan adanya sanksi atau hukuman dapat membuat saya menjadi lebih baik dan disiplin dalam belajar				
13	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik agar memudahkan saya dalam mengerjakan tugas				
14	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan				
15	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri				
16	Saya mengerjakan tugas sekeadarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik agar memudahkan saya dalam mengerjakan tugas				
18	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan				
19	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru apabila pendapat saya benar				
20	Apabila saya yakin pada sesuatu saya akan mempertahankannya				
21	Saya lebih suka diam daripada harus berdebat dengan teman				
22	Saya tidak yakin pada pendapat saya dan merasa pendapat orang lain lebih benar				
23	Saya tetap mengerjakan ulangan sendiri tanpa mencontek teman				
24	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas karena saya sudah bisa mengerjakan di buku tugas				
25	Selama jawaban saya benar saya selalu berusaha sendiri				
26	Setiap ada ulangan saya minta bantuan teman saya walaupun saya bisa mengerjakannya				
27	Saya lebih suka mendengarkan musik daripada mengerjakan PR karena saya tidak yakin dengan jawaban saya				
28	Saya lebih mempercayai pendapat teman daripada pendapat saya				
29	Saya mencoba mengerjakan soal-soal yang ada disetiap buku yang saya miliki				
30	Saya senang meminjam dan menyelesaikan buku latihan soal dari teman maupun guru				
31	saya lebih memilih nonton televisi daripada belajar kelompok				
32	Saya malu bertanya kepada guru ketika saya tidak bisa mengerjakan latihan soal				

N O	NAMA	HASIL JAWABAN SKALA MOTIVASI BELAJAR KELAS VIII F																											Sk or Tot al						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	31	32	
1	AGUNG CITRA WAHYUDI	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	115	
2	AGUNG FIRMANSY AH	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	105	
3	AGUSTIAN TEGAR SENO	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	38	
4	ALDI PUTRA	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	110	
5	ANDIKA SAPUTRA	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	103	
6	ARIEF FAHMI HAFIDZ	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	106
7	BERNARD ADRIAN RAMDHA NI	2	2	1	3	2	1	4	1	3	1	1	3	3	3	4	1	1	3	1	3	4	2	3	1	4	2	4	2	4	4	2	4	79	
8	IMAM TAMSIH	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	82	
9	JHORDI PRAYOGA	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
10	KARTIKA PUTRI SALSBI LA	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	109
11	M. RAMDIKA	3	1	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	1	88		
12	MUHAMM AD IQBAL YUSUF	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	100	
13	OFAN HARIYAN SYAH	1	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	82	
14	OKTAVIA NI	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	108

15	OKVITA NINGRUM	1	3	2	1	4	1	4	1	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	90	
16	PUTRI ARETA ARZETY SINAGA	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	1	3	3	3	99	
17	PUTRI MAGDALENA	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	107	
18	RAHMAWATI	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	88	
19	REVALDI	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
20	RAMZY KIFAH	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	109	
21	SANDI PRATAMA	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	75	
22	SEPTIANI HERDINA	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	99
23	SHELA	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	3	95	
24	SHIVA NOVIYANTI	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	106	
25	SILVI ADE JULIA	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	108	
26	SITI RIYSA HARBIAH	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	113	
27	SIVA CAHYA SAPUTRI	2	1	3	1	1	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	84
28	SUHENDRAN KURNIAWAN	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93
29	TRI NURAINI	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
30	TIARA	2	1	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	69	

HASIL UJI VALIDITAS

```
RELIABILITY /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28 P29 P30 P31 P32
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE
/SUMMARY=TOTAL MEANS.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	93.37	285.964	.479	.943
P2	93.67	291.540	.440	.943
P3	92.90	285.748	.548	.942
P4	92.97	286.102	.433	.944
P5	93.20	284.510	.523	.942
P6	92.77	283.702	.533	.942
P7	92.70	288.976	.559	.942
P8	92.97	283.413	.511	.943
P9	92.83	287.937	.476	.943
P10	92.80	281.821	.598	.942
P11	92.80	273.890	.819	.939
P12	92.67	287.885	.522	.942
P13	92.70	286.079	.565	.942

P14	93.03	285.689	.614	.942
P15	92.67	290.782	.512	.943
P16	93.37	291.482	.376	.944
P17	92.77	275.702	.782	.940
P18	92.87	283.637	.641	.941
P19	93.10	288.783	.447	.943
P20	92.93	282.961	.601	.942
P21	92.77	282.875	.558	.942
P22	93.40	284.179	.513	.943
P23	92.93	284.133	.618	.942
P24	92.83	275.178	.789	.940
P25	92.93	283.651	.671	.941
P26	92.93	280.892	.670	.941
P27	93.00	284.207	.586	.942
P28	92.97	286.033	.565	.942
P29	93.10	281.059	.607	.942
P30	92.90	278.921	.668	.941
P31	93.03	289.413	.502	.943
P32	93.10	286.369	.531	.942

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.944	32

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 30 Bandar Lampung
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Topik : Pribadi mandiri
B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Sasaran : Peserta didik kelas VIII G dan H
F. Tujuan Layanan :

- 
- a. peserta didik mampu memahami pengertian belajar mandiri
 - b. peserta didik mampu memahami ciri-ciri pribadi mandiri
 - c. peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan pribadi mandiri
 - d. peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari

G. Garis besar materi :

- a. Pengertian pribadi mandiri
- b. Ciri-ciri pribadi mandiri
- c. Cara menumbuhkan pribadi mandiri

H. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan - Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan - Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana 	7 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya	3 menit
3	Tahap kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu belajar mandiri - Menayangkan video - Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan - Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model - Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model 	30 menit
4	Tahap Pengakhiran : <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan - Merencanakan kegiatan selanjutnya 	5 menit

- I. Tempat Penyelenggara Layanan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 45 menit
- K. Waktu Penyelenggara Layanan : Sesuai dengan jadwal
- L. Pihak yang disertakan : Peserta didik
- M. Alat dan Perlengkapan : Buku, Laptop, LCD, dan video
- N. Rencana Penilaian :
- Penilaian proses mengacu pada:
- Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada topik yang diangkat
 - Pengungkapan kesan dan pesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
 - Peserta didik dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang di bahas
- O. Rencana Tindak Lanjut :
- Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila peserta didik merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.
- P. Sumber/Bahan dan Alat : Modul/LKS BK
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Padang:Ghalia Indah, 1995)
- <http://binham.wordpress.com/2012/04/14/ciri-ciri-pribadi-mandiri/>. Diunduh pada 6 Februari 2018 pukul 17.00
- <http://erixsandrea.blogspot.co.id/2012/02/menjadi-pribadi-yang-mandiri.html>. Diunduh pada 6 Februari 2018 pukul 17.31
- Q. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Mei 2018

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Pelaksana,

Dra. Nurhayati, M.M
NIP. 19651205 200701 2004

Nur Hasanah
NPM. 1411080239



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 30 Bandar Lampung
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik : Ulet Menghadapi Kesulitan
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Sasaran : Peserta didik kelas VIII G dan H
- F. Tujuan Layanan :
- a. peserta didik mampu memahami pengertian ulet
 - b. peserta didik mampu memahami ciri-ciri sikap ulet
 - c. peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan sikap ulet
 - d. peserta didik mampu memahami cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet
 - e. peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari
- G. Garis besar materi :
- a. Pengertian ulet
 - b. Ciri-ciri sikap ulet
 - c. Cara menumbuhkan sikap ulet
 - d. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet
- H. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan - Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan - Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana 	7 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya	3 menit
3	Tahap kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu ulet menghadapi kesulitan - Menayangkan video - Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan - Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model - Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model 	30 menit
4	Tahap Pengakhiran : <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan - Merencanakan kegiatan selanjutnya 	5 Menit

- I. Tempat Penyelenggara Layanan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 45 menit
- K. Waktu Penyelenggara Layanan : Sesuai dengan jadwal
- L. Pihak yang disertakan : Peserta didik
- M. Alat dan Perlengkapan : Buku, Laptop, LCD, dan video
- N. Rencana Penilaian :
- Penilaian proses mengacu pada:
- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada topik yang diangkat
 - b. Pengungkapan kesan dan pesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
 - c. Peserta didik dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang di bahas
- O. Rencana Tindak Lanjut :
- Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila peserta didik merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.
- P. Sumber/Bahan dan Alat : Modul/LKS BK
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Padang:Ghalia Indah, 1995)
- <http://www.ilmanz.com/2013/06/cara-mengatasi-kesulitan-belajar.html>. Diunduh pada 02 februari 2018 pukul 17.45
- <http://kerson.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti-hmi.html>. Diunduh pada 02 februari 2018 pukul 19.45
- Q. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Mei 2018

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Pelaksana,

Dra. Nurhayati, M.M
NIP. 19651205 200701 2004

Nur Hasanah
NPM. 1411080239



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 30 Bandar Lampung
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik : Tekun Menghadapi Tugas
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Sasaran : Peserta didik kelas VIII G dan H
- F. Tujuan Layanan :
- a. peserta didik mampu memahami pengertian tekun
 - b. peserta didik mampu memahami ciri-ciri sikap tekun
 - c. peserta didik mampu memahami cara-cara menumbuhkan sikap tekun
 - d. peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari
- G. Garis besar materi :
- a. Pengertian tekun
 - b. Ciri-ciri sikap tekun
 - c. Cara menumbuhkan sikap tekun
- H. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan - Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan - Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana 	7 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya	3 menit
3	Tahap kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tekun menghadapi tugas - Menayangkan video - Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan - Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model - Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model 	30 menit
4	Tahap Pengakhiran : <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan - Merencanakan kegiatan selanjutnya 	5 Menit

- I. Tempat Penyelenggaraan Layanan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 45 menit
- K. Waktu Penyelenggara Layanan : Sesuai dengan jadwal
- L. Pihak yang disertakan : Peserta didik
- M. Alat dan Perlengkapan : Buku, laptop, LCD, Video
- N. Rencana Penilaian :
- Penilaian proses mengacu pada:
- Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada topik yang diangkat
 - Pengungkapan kesan dan pesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
 - Peserta didik dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang di bahas
- O. Rencana Tindak Lanjut :
- Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila peserta didik merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya
- P. Sumber/Bahan, Media,Alat : Modul/LKS BK
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Padang:Ghalia Indah, 1995)
- <http://infoyusril.blogspot.co.id/2012/04/2.html>. Diunduh pada 02 februari 2018 pukul 14.00
- <http://kerason.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keas-tekun-ulet-dan-teliti-hmi-html>. Diunduh pada 02 februari 2018 pukul 16.25
- Q. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Mei 2018

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Pelaksana,

Dra. Nurhayati, M.M
NIP. 19651205 200701 2004


Nur Hasanah
NPM. 1411080239



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 30 Bandar Lampung
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik : Percaya Diri
B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Sasaran : Peserta didik kelas VIII G dan H
F. Tujuan Layanan :

- 
- a. peserta didik mampu memahami pengertian percaya diri
 - b. peserta didik mampu memahami ciri-ciri rasa percaya diri membangun percaya diri
 - c. peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan rasa percaya diri
 - d. peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari

- G. Garis besar materi :
- a. Pengertian percaya diri
 - b. Ciri-ciri percaya diri
 - c. Cara menumbuhkan rasa percaya diri

H. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan - Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan - Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana 	7 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya	3 menit
3	Tahap kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu meningkatkan percaya diri - Menayangkan video - Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan - Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model - Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model 	30 menit
4	Tahap Pengakhiran : <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan 	5 menit

- Merencanakan kegiatan selanjutnya

- I. Tempat Penyelenggara Layanan : Ruang Kelas
- J. Alokasi Waktu : 45 menit
- K. Waktu Penyelenggara Layanan : Sesuai dengan jadwal
- L. Pihak yang disertakan : Peserta didik
- M. Alat dan Perlengkapan : Buku, Laptop, LCD, dan video
- N. Rencana Penilaian :
- Penilaian proses mengacu pada:
- Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada topik yang diangkat
 - Pengungkapan kesan dan pesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
 - Peserta didik dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang di bahas
- O. Rencana Tindak Lanjut :
- Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila peserta didik merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.
- P. Sumber/Bahan dan Alat : Modul/LKS BK
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Padang:Ghalia Indah, 1995)
- <http://ilmpsikologi.wordpress.com/2009/12/25/pengertian-kepercayaan-diri/>.
- Diunduh pada 09 Februari 2018 pukul 22.20

[http://oowh.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-](http://oowh.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-membangun.html)

[membangun.html](http://oowh.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-membangun.html). Diunduh pada 09 Februari 2018 pukul 22.00

[https://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-](https://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/)

[percaya-diri/](https://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/). Diunduh pada 09 Februari 2018 pukul 23.06

http://qqcakep.multiply.com/reviews/item/1?&show_interstitial=1&u=%2Freviews%2Fitem.

Diunduh pada 09 Februari 2018 pukul 21.45

Q. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Praktikan,

Dra. Nurhayati, M.M

NIP. 19651205 200701 2004

Nur Hasanah


NPM. 1411080239



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 30 Bandar Lampung
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik : Belajar Adalah Kebutuhan
B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Sasaran : Peserta didik kelas VIII G dan H
F. Tujuan Layanan :

- 
- a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik
 - b. peserta didik mampu memahami pengertian dan pentingnya belajar
 - c. peserta didik mampu memahami manfaat dari belajar
 - d. peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari

- G. Garis besar materi :
- a. Pengertian belajar
 - b. Manfaat belajar
 - c. Pentingnya belajar

H. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan - Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan - Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana 	7 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya	3 menit
3	Tahap kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu belajar adalah kebutuhan - Menayangkan video - Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan - Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model - Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model 	30 menit
4	Tahap Pengakhiran : <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan - Merencanakan kegiatan selanjutnya 	5 menit

- I. Tempat Penyelenggara Layanan : Ruang kelas
- J. Alokasi Waktu : 45 menit
- K. Waktu Penyelenggara Layanan : Sesuai dengan jadwal
- L. Pihak yang disertakan : Peserta didik, dan praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Buku, Laptop, LCD, dan video
- N. Rencana Penilaian :
- Penilaian proses mengacu pada:
- Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada topik yang diangkat
 - Pengungkapan kesan dan pesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
 - Peserta didik dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang di bahas
- O. Rencana Tindak Lanjut :
- Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila peserta didik merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.
- P. Sumber/Bahan dan Alat :
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Padang:Ghalia Indah, 1995)

<https://alfialfiaus.wordpress.com/2012/11/29/mengapa-belajar-itu-penting/>.

Diunduh pada 11 Februari 2018 pukul 20.00

Q. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Praktikan,

Dra. Nurhayati, M.M
NIP. 19651205 200701 2004

Nur Hasanah
NPM. 1411080239



Deskripsi Film Negeri 5 Menara

Negeri 5 Menara adalah sebuah film garapan Kompas Gramedia production bersama Million Pictures yang merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul Negeri 5 Menara. Skenario ditulis oleh Salman Aristo. Disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman film ini mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, Sumatera Barat, Bandung, hingga London. Film ini dirilis pada 1 Maret 2012.

Pemeran	Tokoh
Ikang Fawzi	Kyai Rais
Lulu Tobing	Amak
David Chalik	Ayah
Donny Alamsyah	Ustad salman
Gazza Zubizareta	Alif
Billy Sandy	Baso
Ernest Samudra	Said
Rizki Ramdani	Atang
Jiofani Lubis	Raja
Aris Putra	Dulmajid
Eriska Rein	Sarah
Andhika Pratama	Fahmi (Santri senior)
Mario Irwinsyah	Iskandar (Santri senior)
Sakurta Ginting	Randai

Negeri 5 menara bagian 1:

Alif merupakan anak yang pintar dan membuat bangga orang tuanya akan keberhasilannya lulus dengan nilai terbaik di sekolahnya. Pada saat itu Alif sedang menuntut ilmu di sebuah sekolah agama di Maninjau. Di sekolah tersebut ia mempunyai seorang teman yang selalu menjadi saingannya dalam merebut prestasi di sekolah, yakni Randai. Mereka berdua bersahabat dengan cita-cita yang sama, yaitu kelak selepas dari sekolah agama, mereka akan melanjutkan ke jenjang SMA yang berada di Bukit tinggi.

Namun, beberapa hari setelah kelulusan SMP amaknya mengungkapkan bahwa ia tidak setuju kalau alif masuk SMA, Amaknya mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah alif tetap di sekolah agama. Pupus sudah harapan Alif untuk bersekolah di SMA yang ia impikan selama ini sedangkan Randai akan melanjutkan ke SMA Bukittinggi untuk meraih cita-citanya, yakni setamat SMA ia akan melanjutkan ke ITB. Namun setelah beberapa hari ia mengurung diri dikamar dan memikirkan semuanya pada akhirnya ia mengambil keputusan dan menerima segala kemungkinan yang akan terjadi nantinya dan memilih untuk melanjutkan sekolah agama di Pondok Madani. Akhirnya Alif meninggalkan Sumatera menuju Pondok Madani bersama ayahnya. Itu adalah hal pertama kalinya bagi Alif untuk memijakkan kakinya di luar Pulau Sumatera.

Saat Alif tiba di Pondok Madani bersama Ayahnya, hatinya makin remuk. Ditambah lagi dengan keharusan mundur setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba bertahan dengan keputusan yang sudah ia pilih dan mencoba menjalankan setidaknya tahun pertama di Pondok Madani ini. Awalnya, Alif lebih sering menyendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman-teman satu kamarnya, yaitu Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari

Sumenep, Atang dari Bandung dan Baso dari Gowa di Sulawesi. Kian hari mereka semakin akrab dan memiliki kegemaran yang sama yaitu duduk di bawah menara pondok madani. Dari kegemaran yang sama mereka menyebut diri mereka sebagai Sahibul Menara. Dibawah menara Masjid sambil menunggu adzan Magrib, mereka sering memandang awan-awan di langit dan membayangkan bentuk awan-awan tersebut seperti benua-benua yang mereka impikan masing-masing. Alif (Menara 3) yang menggambarannya seperti Benua Amerika, Baso (Menara 6) dan Atang (Menara 4) yang sama-sama melukiskannya seperti Benua Asia & Afrika; Raja (Menara 2) yang mengilustrasikannya seperti Benua Eropa; Said (Menara 1) dan Dulmajid (Menara 5) yang juga sama-sama mengkhayalkannya seperti Benua Asia alias Indonesia.

Bagian ke 2:

Pada hari pertama Alif di PM diawali dengan jeweran telinga dari Tyson karena terlambat, tetapi Alif akhirnya tahu bahwa disiplin itu sangat penting. Sebagai hukuman, ia dan temannya diangkat menjadi *jasus*, yang mana harus mencari orang yang melanggar *qanun*, masing-masing dua pelanggaran dalam waktu 24 jam.

PM adalah suatu sekolah yang luar biasa dengan tingkat disiplin yang tinggi, selain itu di PM terdapat guru-guru yang sangat luar biasa yang dapat membuka cakrawala muridnya, seperti Ustad Salman dengan kata-kata mutiara dari cuplikan kehidupan tokoh-tokoh di dunia, serta pelajaran Bahasa Arab. Ustad Surur dengan sejarah dunianya, Ustad Faris dengan pelajaran Al-Quran dan Hadis, Ustad Jamil dengan kaligrafinya, Ustad Badil dan Ustad Karim yang pernah menuntut ilmu di London dengan Bahasa Inggrisnya yang membuat para santri PM menjadi takjub, serta masih banyak lagi guru-guru yang lain.

Hari Jumat adalah hari yang spesial bagi siswa di PM. Pada suatu Jumat Said mengajak *Sahibul Menara* ke Ponorogo. Dengan alasan yang bagus, akhirnya mereka bisa menembus gerbang PM. *Sahibul Menara* di traktir Said berkeliling-keliling di Ponorogo dan mereka kembali ke PM pada sore hari meski dalam kondisi kehujanan. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah bahasa yang resmi di PM, santri-santri baru seperti *Sahibul Menara* harus bisa menguasai kedua bahasa tersebut dengan segera. Setiap harinya mereka dilatih kedisiplinan dalam menaatin peraturan di PM dan selalu dibombardir dengan kosakata baru setiap selesai Subuh. Itu adalah salah satu metode PM guna untuk membuat para santri menjadi fasih dalam Bahasa Inggris. Ternyata metode tersebut sangat berhasil. Pada suatu pagi, tiba-tiba Alif secara spontan langsung berbicara bahasa asing dan sangat fasih. *Man Jadda Wajadda*. Suara Kiai Rais sebagai pimpinan PM selalu menyemangati para santri agar memasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, kelak lambat laun apa yang diperjuangkan akan berhasil.

Pada suatu hari, Alif sangat rindu pada keluarganya di kampung, terutama pada Amak. Ia bernostalgia dengan membayangkan ketika amaknya menjadi gurunya di SD. Amak adalah sosok yang keras hati dan sangat jujur. Ia pun mengirim surat pada amaknya bahwa PM benar-benar adalah sekolah yang luar biasa. Di Pondok Madani, terdapat wadah atau media bagi para santri untuk menyalurkan bakatnya. Seperti pada saat Muhadarah, yang mana Alif pernah berpidato dengan semangat yang menggebu di depan ribuan santri dan para ustad. Ia berpidato dengan gaya Bung Karno, operator terbaik Indonesia. Selain itu, terdapat kegiatan luar kelas seperti Jurnalistik, dimana Alif menjadi wartawan majalah kampus, teater, Tahfiz Quran, *English Club*, sampai olahraga seperti silat dan sepak bola yang disenangi oleh Said bahkan Kiai Rais dan para ustad

lainnya. Said dengan tim Al-BARQ adalah juara baru dalam pertandingan Bola di PM setelah mengalahkan Al Manar yang ada Tyson di dalamnya, meski Alif mengalami cedera.

Bagian ke 3:

Informasi sangatlah penting bagi para Santri di PM, baik lokal maupun dari mancanegara. Alif yang pernah menghubungi VOA dan mendapatkan buku percakapan *Indonesia-American English* sangat merasa senang, begitu juga yang lain. Meskipun tidak ada TV, murid PM masih dapat menerima informasi melalui media cetak, kecuali pada suatu waktu saat pertandingan badminton yang mana Indonesia ikut berlaga di dalamnya. Suara riuh memenuhi ruangan saat itu.

Ketika musim ujian datang, seluruh santri PM menyambutnya seperti sebuah festival akbar. Siswa PM sangat gigih dan bersungguh-sungguh dalam belajar hingga ujian selesai. Rapor dibagikan dan liburan dimulai. Baso dan Alif diajak ke rumah Atang di Bandung setelah itu ke rumah said di Surabaya hingga libur usai.

Kesenangan saat liburan masih berbekas di pikiran Alif hingga hari pertama sekolah sambil berbagi cerita dengan teman-teman yang lainnya. Di awal sekolah, para santri dikejutkan dengan kepulangan Usta Khloid dari Mesir dengan keluarganya. Beliau mempunyai seorang putri yakni Sarah. Secara diam-diam para santri bersaing untuk berkenalan dan berfoto bersamanya dan Alif adalah orang yang paling beruntung. Tidak cuma itu, Alif juga mendapat kiriman Rendang Kapau dan wessel dari orangtuanya. Para sahibul menara selalu berpikir visioner dan bercita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Dari tanah Indonesia, Amerika, Eropa, Asia hingga Afrika. Dibawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa

menaklukkan dunia dan mencapai cita-cita; Dan menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Bagian ke 4:

Tidak terasa kini sahibul menara telah naik kelas enam, kelas paling tinggi di Pondok Madani. Karena telah berada di kelas yang paling senior maka mereka memiliki hak untuk memegang beberapa jabatan, seperti said diangkat menjadi ketua di lembaga sensor, jabatan yang ia inginkan selama di PM menggantikan Tyson. Raja di angkat menjadi anggota the three muskeeters adalah tiga orang penggerak bahasa pusat. Atang di angkat menjadi bagian penerima tamu. Dulmajid di angkat menjadi salah seorang redaktur majalah kampus yakni Majalah Syam, Alif menjadi bagian dari anggota majalah Syam, sedangkan Baso makin mantap dengan Bahas Inggrisnya dan Matematika.

Suatu hari Alif dipanggil oleh KP, ia merasa cemas tetapi Ustad Torik memberi tahu Alif di daulat menjadi *student skeake* jumat depan, ketika ada tamu dari kedutaan besar Inggris. Hal ini membuat alif susah tidur memikirkan pidatonya tetapi dia berhasil membawakan pidaot dengan baik karena dia berlatih dengan sungguh-sungguh dan memiliki keyakinan yang kuat seperti kata ustad salman (Man Jadda Wajadda). Kemudian keesokan harinya ia mengirimkan fotonya bersama Kiai Rais dan Duta Besar ke orang tuanya dan kepada Randai.

Keluarga majalah syam membuat Koran harian ketika perayaan milad PM, karena saat itu acara sangat meriah dan tokoh-tokoh penting di undang, sampai presiden pun di undang. Hari pertama kurang berhasil tapi hari berikutnya berhasil sampai liputan kilas 70 madani diserahkan kepada presiden. Baso menceritakan rahasianya kenapa dia habis-

habisan menghafal Al-Quran, dia ingin memberikan *junah* istimewa di hadapan Allah kelak untuk orang tuanya yang sudah meninggal dan sekarang dia ingin merawat neneknya yang hidup sebatang kara di kampung, setelah bercerita akhirnya Baso mengambil keputusan untuk pulang ke kampungnya untuk menjaga neneknya dan disana dia bisa mengajar di sekolah sebagai guru Bahasa Arab dan dia bisa belajar menghafal Al-Quran ke tuanku Haji Guru Muklas Lamaming tokoh agama di Gowa.

Bagian ke 5:

Selama persiapan ujian akhir semua siswa kelas enam berada di kamp konsentrasi tepatnya di aula, selama satu bula siswa –siswa ini menempati aula sebagai tempat tinggal, kelas, dan tempat berdiskusi, karena guru-guru siap melayani jika ada pertanyaan. Hari ujian pun tiba , semua menyiapkan diri dengan sebaiknya hingga 2 minggu lamanya. Hasil ujian diumumkan di aula, dan Sahibul Menara lulus dengan hasil yang memuaskan. Pada hari perpisahan, semuanya saling berpelukan dan medoakan termasuk ustad dan adik – adik kelas. Sekarang Alif, Atang dan Raja berkumpul di London, negara yang dulu mereka impikan, sedangkan Baso kuliah di Madinah karena hafalan Al-Qurannya, sehingga ia mendapat beasiswa kuliah di sana. Alhamdulillah semuanya berhasil dan mencapai cita-citanya karena pertolongan Allah, dukungan orang tua, kerja keras guru-guru, serta pepatah Arab yang membuat mereka terkesima “Man jadda wajadda, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”.

--SELESAI--

N O	NA MA	HASIL PRETEST JAWABAN KELOMPOK KONTROL																											Juml ah						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	31	32	
1	A.S. S	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	49
2	C.A	2	1	1	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	45	



3	D.J.S	2	1	1	2	2	1		1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	43		
4	E.N. S	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	42	
5	F.D. D	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	42		
6	I.P	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	42	
7	J.G. A	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	54	
8	J	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	42	
9	M.A	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	42	
10	M.P	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	42	
11	N.T. C	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	52	
12	R.S	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	42	
13	RE.S	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	42	
14	S	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	42	
15	T.P	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	42	
																																		663	
																																			44,2



NO	NAMA	HASIL POSTTEST JAWABAN KELOMPOK KONTROL																											Jumlah									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2		2	2	3	3	3				
1	A.S. S	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60



2	C.A	2	1	3	3	1	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	1	1	2	2	2	78		
3	D.J.S	1	2	2	3	1	4	2	2	3	2	1	2	4	2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	78		
4	E.N. S	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	48		
5	F.D. D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43		
6	I.P	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	50		
7	J.G. A	3	2	2	1	1	4	2	1	3	1	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	78		
8	J	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68		
9	M.A	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	55		
10	M.P	2	2	4	3	1	3	4	1	2	2	2	1	2	3	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	1	3	2	80		
11	N.T. C	2	3	2	1	2	2	4	4	2	1	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	3	2	2	3	4	1	3	2	1	2	78		
12	R.S	3	2	2	2	4	4	2	1	3	2	1	2	1	2	2	4	1	2	3	2	4	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	78		
13	RE.S	1	2	4	3	1	3	4	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	78		
14	S	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	3	4	1	2	3	3	3	4	2	1	4	3	1	3	2	2	1	3	2	4	2	78		
15	T.P	4	3	2	4	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	78		
																																			1028	
																																				68,53



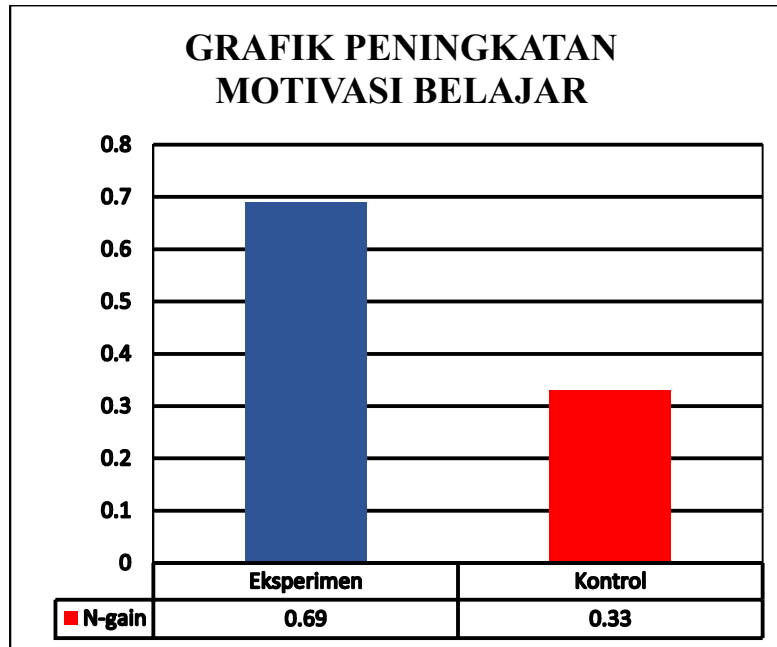
Hasil Perhitungan N- Gain Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah	N-Gain	Keterangan
1	A.M	40	89	0,63	Sedang
2	A.P	40	89	0,63	Sedang
3	A.Y	39	89	0,63	Sedang
4	B.S	40	80	0,51	Sedang
5	D.N.S	36	89	0,65	Sedang
6	D.A.S	40	109	0,88	Tinggi
7	H.S	40	118	1,00	Tinggi
8	I.F	34	89	0,65	Sedang
9	K.A	40	89	0,63	Sedang
10	M.S	38	80	0,53	Sedang
11	M.S	40	104	0,82	Tinggi
12	O.S	40	115	0,96	Tinggi
13	R.Y.P	40	89	0,63	Sedang
14	R.P.A	35	89	0,65	Sedang
15	R	40	89	0,63	Sedang
	Total	582	1407		
	Rata-rata	38,8	93,8	0,69	Sedang

Hasil Perhitungan N- Gain Kelompok Kontrol

No.	Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah	N-Gain	Keterangan
1	A.S.S	49	60	0,16	Rendah
2	C.A	45	78	0,45	Sedang
3	D.J.S	43	78	0,47	Sedang
4	E.N.S	42	48	0,08	Rendah
5	F.D.D	42	43	0,01	Rendah
6	I.P	42	50	0,11	Rendah
7	J.G.A	54	78	0,38	Sedang
8	J	42	68	0,34	Sedang
9	M.A	42	55	0,17	Rendah
10	M.P	42	80	0,50	Sedang
11	N.T.C	52	78	0,39	Sedang
12	R.S	42	78	0,47	Sedang
13	RE.S	42	78	0,47	Sedang
14	S	42	78	0,47	Sedang
15	T.P	42	78	0,47	Sedang
	Total	663	1028		
	Rata-rata	44,2	68,53	0,33	Sedang

**GRAFIK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**



HASIL UJI NORMALITAS

EXAMINE VARIABLES=NGAIN BY RESPONDEN /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING
LISTWISE /NOTOTAL.

Explore

Case Processing Summary

RESPONDEN		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGAIN	EKSPERIMEN	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
	KONTROL	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Tests of Normality

RESPONDEN		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGAIN	EKSPERIMEN	.354	15	.000	.810	15	.005
	KONTROL	.225	15	.040	.822	15	.007

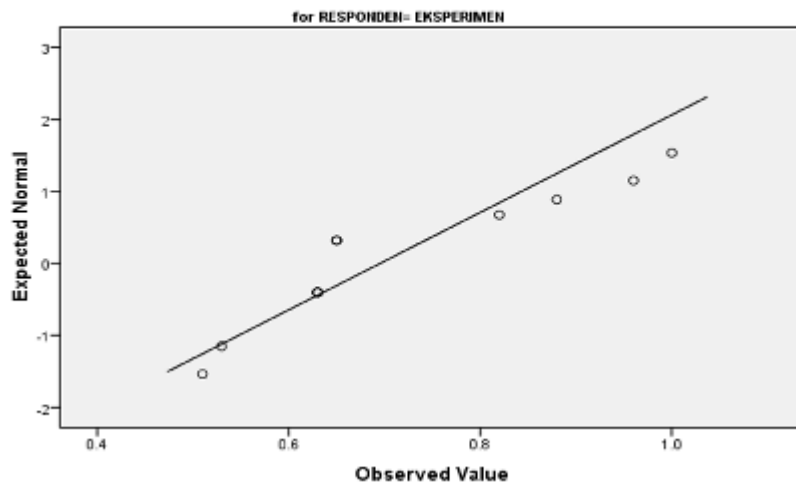
a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

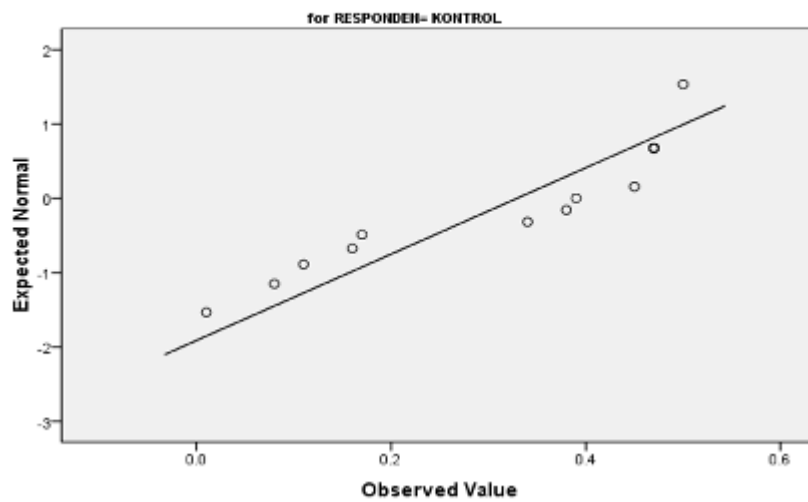
RESPONDEN			Statistic	Std. Error
NGAIN	EKSPERIMEN	Mean	.6953	.03817
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	.6135	
		Upper Bound	.7772	
		5% Trimmed Mean	.6887	
		Median	.6300	
		Variance	.022	

	Std. Deviation		.14784	
	Minimum		.51	
	Maximum		1.00	
	Range		.49	
	Interquartile Range		.19	
	Skewness		1.077	.580
	Kurtosis		.136	1.121
KONTROL	Mean		.3293	.04447
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2340	
		Upper Bound	.4247	
	5% Trimmed Mean		.3376	
	Median		.3900	
	Variance		.030	
	Std. Deviation		.17223	
	Minimum		.01	
	Maximum		.50	
	Range		.49	
	Interquartile Range		.31	
	Skewness		-.750	.580
	Kurtosis		-1.136	1.121

Normal Q-Q Plot of NGAIN



Normal Q-Q Plot of NGAIN



HASIL UJI HOMOGENITAS LEVENE

ONEWAY NGAIN BY RESPONDEN /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Descriptives

NGAIN

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
KONTROL	15	.3293	.17223	.04447	.2340	.4247	.01	.50
EKSPERIMEN	15	.6953	.14784	.03817	.6135	.7772	.51	1.00
Total	30	.5123	.24396	.04454	.4212	.6034	.01	1.00

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.156	1	28	.000

HASIL UJI WILCOXON

NPAR TESTS /WILCOXON=EKSPERIMEN WITH KONTROL (PAIRED)
/STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING LISTWISE.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen - Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Eksperimen < Kontrol

b. Eksperimen > Kontrol

c. Eksperimen = Kontrol

Test Statistics^b

	Eksperimen - Kontrol
Z	-3.412 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

DESCRIPTIVES VARIABLES=EKSPERIMEN KONTROL /SAVE /STATISTICS=MEAN
SUM STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
EKSPERIMEN	15	.51	1.00	10.43	.6953	.14784
KONTROL	15	.01	.50	4.94	.3293	.17223
Valid N (listwise)	15					

STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

Statistics

		EKSPERIMEN	KONTROL
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		.6953	.3293
Median		.6300	.3900
Mode		.63	.47
Std. Deviation		.14784	.17223
Minimum		.51	.01
Maximum		1.00	.50

POTO KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN













